

**EKSISTENSI KELOMPOK KERJA GURU
DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU AL-QUR'AN HADIS MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KOTA BANDA ACEH**

TESIS



KAMALIAH
NIM. 211003023

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

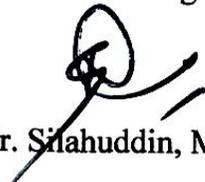
**EKSISTENSI KELOMPOK KERJA GURU
DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU AL-QUR'AN HADIS MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KOTA BANDA ACEH**

**KAMALIAH
NIM. 211003023
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I,


Dr. Sihahuddin, M.Ag

Pembimbing II,


Dr. Murnatuzul Fikri, MA

LEMBARAN PENGESAHAN

EKSISTENSI KELOMPOK KERJA GURU DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AL-QUR'AN HADIS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA BANDA ACEH

KAMALIAH

NIM. 211003023

Program Studi Pendidikan Agama Islam

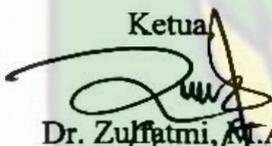
Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Banda Aceh

Tanggal: 02 Mei 2023 M

11 Syawal 1444 H

TIM PENGUJI:

Ketua,


Dr. Zulfatmi, M.Ag

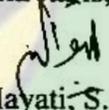
Penguji,

Dr. Hayati, M.Ag

Penguji,

Dr. Silahuddin, M.Ag

Sekretaris,


Dr. Salma Hayati, S.Ag., M.Ed

Penguji,

Dr. Saifulah Maysa, MA

Penguji,

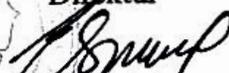
Dr. Mumtazul Fikri, MA

Banda Aceh, 08 Mei 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur


Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamaliah
Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar/7 April 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 211003023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 3 April 2023

Saya yang menyatakan,



Kamaliah
NIM. 211003023

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aşl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Mişriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “il”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul *Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh*. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, S.Ag., MA.,Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mumtazul Fikri, MA sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
6. Pengawas dan Kepala madrasah, Ketua dan anggota KKG Quran Hadits Kota Banda Aceh Banda yang telah sudi

kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.

7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 11 April 2023

Penulis,

Kamaliah

ABSTRAK

Judul Tesis : Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Nama Penulis/NIM : Kamaliah/ 211003023

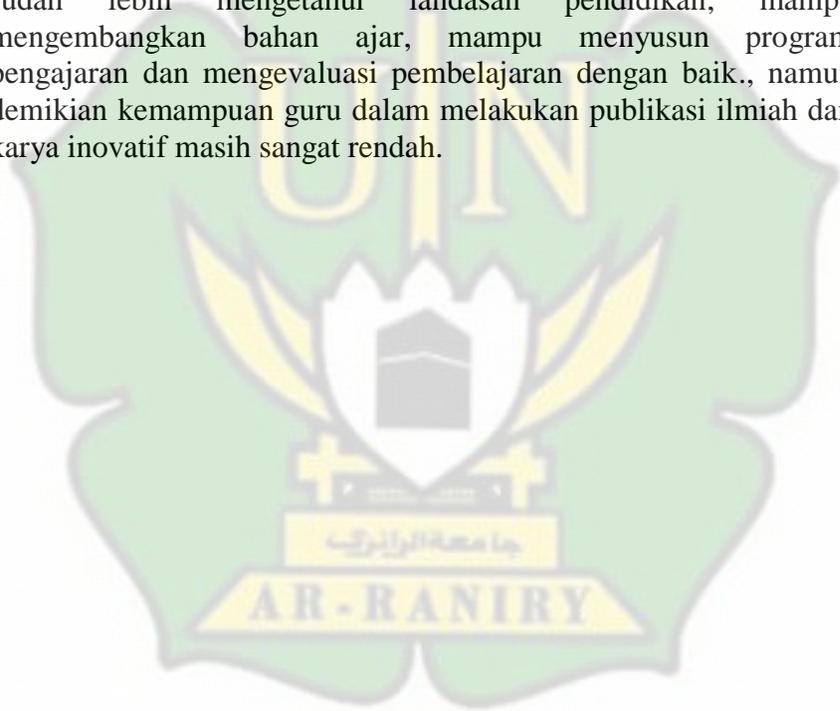
Pembimbing I : Dr. Silahuddin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mumtazul Fikri, MA

Kata kunci (*Keyword*) : *KKG, Kompetensi Profesional, MI*

Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an Hadis adalah wahana komunikasi, berbagi informasi, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian terdiri dari satu orang ketua KKG, lima orang Kepala Madrasah, lima orang guru Al-Qur'an Hadis, dan dua orang Pengawas Madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah dilakukan bersama pengurus dan anggota KKG dan melibatkan pengawas, pembina dan ketua umum KKG Kota Banda Aceh. Materi dalam perencanaan mencakup kebijakan pendidikan, program rutin serta program penunjang. Adapun pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran, kegiatan rutin mencapai target namun kegiatan pengembangan belum terlaksana dengan baik. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG merupakan milik masing-masing peserta. Pendanaan kegiatan berasal swadaya anggota, dan pada tahun 2021 KKG mendapat bantuan dari dana *Block Grant*. Keaktifan guru dalam mengikuti KKG lebih besar pada saat mendapatkan bantuan dana *Block Grant* tahun 2021 dibandingkan tidak mendapatkan bantuan dana.

Narasumber kegiatan berasal dari anggota KKG, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan, dengan tempat kegiatan pada madrasah yang disepakati bersama. Adapun usaha peningkatan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pengembangan diri dan kegiatan kolektif, mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah. Evaluasi terhadap KKG Al-Qur'an Hadis dilakukan oleh pengawas madrasah melalui laporan yang disampaikan oleh KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh pada akhir tahun. Evaluasi terhadap guru anggota KKG dilakukan oleh kepala madrasah, umumnya guru setelah mengikuti kegiatan KKG sudah lebih mengetahui landasan pendidikan, mampu mengembangkan bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik., namun demikian kemampuan guru dalam melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah.



الملخص

موضوع الرسالة : كينونة مجموعة عمل المعلم في دعم المهارة المهنية
لمعلم القرآن والأحاديث النبوية في المدرسة الابتدائية
بمدينة بندا آتشييه

الطالبة : كمالية/٢٣.٠٣.٢٠١١
المشرف الأول : فضيلة/أ.د الدكتور صلاح الدين
المشرف الثاني : فضيلة/أ.د ممتاز الفكري
الكلمات المفتاحية : مجموعة عمل المعلم، الكفاءة المهنية، المدرسة
الابتدائية

مجموعة عمل المعلم القرآن والحديث هي وسيلة للتواصل ومشاركة المعلومات والتطوير المهني المستمر لمعلمي القرآن والأحاديث النبوية في المدرسة الابتدائية. والغرض من البحث معرفة تخطيط، وتنفيذ، وتقييم مجموعة عمل المعلم (KKG) لشد كفاءة معلمي القرآن والأحاديث النبوية المحترفة في المدرسة الابتدائية بمدينة بندا آتشييه. قام البحث بدراسة ميدانية باستخدام المنهج الوصفي النوعي، بمشاركة رئيس مجموعة العمل للمعلم (KKG)، وخمسة رؤساء للمدرسة، وخمسة مدرسي القرآن والحديث النبوي، ومشرفي المدرسة. أما جمع البيانات يتم من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وأظهرت النتائج أن التخطيط لبرنامج مجموعة عمل المعلم القرآن الحديث في المدرسة الابتدائية يتم تنفيذه بمشاركة المدير وأعضاء مجموعة عمل المعلم حيث شارك فيه المراقب والمشرف ومدير العام لمجموعة العمل للمعلم بمدينة بندا آتشييه. واشتمل المواد على الخطة التعليمية، والبرامج الروتينية، والداعمية. ويتم تنفيذ البرامج بناء على الاحتياجات والميزانية حيث حققت

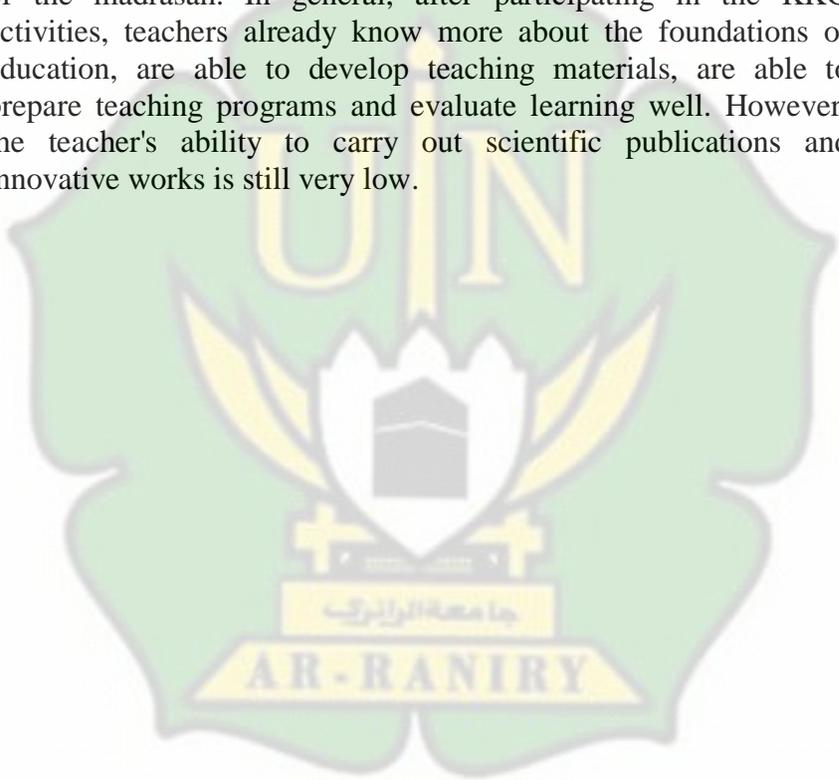
الأنشطة الروتينية هدفها، إلا أن أنشطة تنمية المهنية لم يتم تنفيذها كما هو متوقع. وأما المعدات في أنشطة (KKG) يملكها أعضاء المجموعة. ومصدر تمويل الأنشطة جاء من قبل الأعضاء، وفي عام ٢٠٢١ حصلت على المساعدة من صناديق Block Grant مما يؤدي إلى تنشيط المعلمين بمشاركة في (KKG). أما مصادر المعطيات في الأنشطة مكونة من أعضاء (KKG)، وأعضاء التنسيق الإقليمي، ورئيس وزارة شؤون الدينية، ورئيس قسم التعليم، ومشرفي المدرسة وغيرهم من الأشخاص ذوي الصلة، حيث يقام النشاط في المكان المتفق عليها. يظهر النتائج أن الجهود المبذولة لزيادة الكفاءة المهنية للمعلم في أنشطة التنمية الذاتية والأنشطة الجماعية ما يتعلق بالمنشورات العلمية والأعمال المبتكرة لا تزال منخفضة للغاية. وقد أجرى مشرف المدرسة تقييم مجموعة العمل لمعلم القرآن والحديث النبوي من خلال التقرير السنوي المقدم من (KKG) إلى وزارة شؤون الدينية بمدينة بندا آتشية حيث يتم إجراء تقييم المعلمين أعضاء مجموعة عمل المعلم (KKG) من قبل رئيس المدرسة. وبعد المشاركة في أنشطة (KKG)، يعرف المعلم بشكل عام مزيدا عن أسس التعليم، ويكون قادرا على تطوير المواد التعليمية، وإعداد الدراسة المبرمجة مع التقويم بشكل جيد، بالرغم من ذلك أن القدرة على عمل المنشورات العلمية والأعمال المبتكرة لا تزال منخفضة للغاية.

ABSTRACT

Thesis Titles : The Existence of Teacher Working Groups in Strengthening the Professional Competence of Quran Hadith Teachers at Madrasah Ibtidaiyah in Banda Aceh City
Name/NIM : Kamaliah/ 211003023
Supervisor I : Dr. Silahuddin, M.Ag
Supervisor II : Dr. Mumtazul Fikri, MA
Keywords : *KKG, Professional Competence, MI*

The Al-Qur'an Hadis Teacher Working Group is a mean of communication, sharing information, and continuing professional development for Al-Qur'an Hadis teachers at Madrasah Ibtidaiyah. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of the KKG in strengthening the professional competence of Al-Qur'an Hadis teachers at Madrasah Ibtidaiyah in Banda Aceh City. This research was conducted with a field study using a qualitative descriptive method. The research subjects consisted of chairman of the KKG, five head master, five Al-Qur'an Hadis teachers, and two madrasa supervisors. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The results showed that the planning of the KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah program was carried out together with KKG administrators and members and involved supervisors and general chairmen of the Banda Aceh City KKG. The content in planning include educational policies, routine programs and supporting programs. The implementation of the program is adjusted to the needs and budget, routine activities reach the target but development activities have not been carried out as expected. The infrastructure in KKG activities belongs to each participant. Funding for activities comes from members' self-help, and in 2021 KKG will receive assistance from Block Grant funds. Teacher participation in the KKG is greater when receiving Block Grant funding in 2021 compared to not receiving financial assistance. The resource persons for the activities came from members of the KKG, Fasda/Fasprov, Head of the Ministry of Religion, Head of Madrasah Education, Madrasah

Supervisors and other relevant resource persons, with the place of activity at the madrasa which was mutually agreed upon. As for efforts to increase teacher professional competence in self-development activities and collective activities, regarding scientific publications and innovative works are still very low. Evaluation of the Al-Qur'an Hadis KKG was carried out by the madrasa supervisor through a report submitted by the KKG to the Ministry of Religion of Banda Aceh City at the end of the year. Evaluation of teachers who are members of the KKG is carried out by the head of the madrasah. In general, after participating in the KKG activities, teachers already know more about the foundations of education, are able to develop teaching materials, are able to prepare teaching programs and evaluate learning well. However, the teacher's ability to carry out scientific publications and innovative works is still very low.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Kajian Pustaka	10
1.6. Kerangka Teori.....	15
1.7. Metodologi Penelitian	19
1.8. Sistematika Penulisan.....	28

BAB II : KELOMPOK KERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADIS MADRASAH IBTIDAIYAH

2.1. Kelompok Kerja Guru (KKG).....	30
2.1.1. Pengertian dan Dasar Hukum KKG.	30
2.1.2. Fungsi, Tujuan dan Tugas KKG	33
2.1.3. Ruang Lingkup Pengembangan KKG	38
2.2. Kompetensi Profesional Guru	51
2.2.1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	51
2.2.2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	54
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru	57
2.2.4. Usaha Meningkatkan Profesional Guru Melalui KKG	60

2.3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah	63
2.3.1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	63
2.3.2. Kedudukan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI	64
2.3.3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Ibtidaiyah.....	67
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1. Penyajian Data.....	71
3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
3.1.2. Perencanaan KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh	75
3.1.3. Pelaksanaan KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh	82
3.1.4. Evaluasi KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh	99
3.2. Analisis Hasil Penelitian	115
BAB IV : PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	124
4.2. Saran-Saran.....	126
DAFTAR KEPUSTAKAAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 Jumlah Anggota KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 : Dokumentasi Pendukung Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tuntutan akan sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi yang tinggi merupakan kebutuhan mendesak dalam menyelesaikan berbagai krisis yang terjadi di Indonesia dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan semua komponen pendukungnya, baik siswa, sekolah, manajemen pengelolaannya maupun gurunya untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara optimal. Banyak pihak yang berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan menjadi salah satu faktor yang menghambat tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada pendidikan dasar, hal ini disebabkan pendidikan dasar merupakan satuan pendidikan pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk memberi landasan awal kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap, kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Perkembangan teknologi yang semakin pesat akan merubah pola pengajaran dan pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dituntut untuk aktif dan kreatif menghadapi paradigma perubahan pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi pedagogik, dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan

dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹ George J. Mouly dalam Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus mengatakan bahwa keempat bidang tersebut mempunyai hubungan hierarkis. Artinya, saling mendasari satu sama lain. Kompetensi yang satu mendasari kompetensi lainnya.²

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan. Oleh karena itu professional guru diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.³ Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang dirubah dengan PP 32 tahun 2013, mengenai standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi professional dan sosial, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴ Selanjutnya pada pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: a. kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; b. kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan c. sertifikat pendidik. Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 1.

⁴Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 384.

pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya.

Guru sebagai suatu profesi harus memiliki kemampuan yang menunjukkan kompetensinya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Kompetensi profesional menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh guru. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, mulai dari strukturnya, konsep serta pola pikir keilmuannya, pengembangan materi pelajaran lebih kreatif dan mendalam untuk bisa membagi ilmu yang lebih luas kepada para peserta didik, kemampuan mengembangkan keprofesionalannya melalui tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri serta proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan profesionalisme guru harus dilaksanakan dengan terarah, terstandar, mudah diakses dan berkelanjutan. Maka untuk itu diperlukan wadah pembinaan dan pengembangan profesi guru yang mandiri, profesional, dekat dengan tempat kerja guru serta kontekstual dengan kondisi pendidikan sekolah. Wadah pembinaan dan pengembangan guru yang dimaksud adalah Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK).⁵

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah kolektif guru dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat satuan pendidikan madrasah, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru.⁶ Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam

⁵Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 89

⁶Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, (Banten: A-Empat, 2022), hlm. 98

pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berkreasi di dalamnya.

Kementerian Agama memayungi keberadaan KKG bagi guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan adanya Peraturan Menteri Agama (PMA) No 60 Tahun 2015 yang merupakan perubahan atas PMA No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Adapun pada peraturan No 90 Tahun 2013 hanya pembentukan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), sedangkan pada PMA No 60 Tahun 2015 yaitu Pasal 47 dan Pasal 48 telah disisipkan adanya perubahan dua bagian yaitu, Bagian keempat dan bagian kelima serta dua pasal yakni Pasal 47A dan 47B. Bagian keempat berisi mengenai Kelompok Kerja Guru dan Pasal 47A yang berisi 1) Guru RA/MI dapat membentuk Forum Kelompok Kerja Guru (KKG), 2) KKG sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk pada satuan pendidikan madrasah, kecamatan dan kabupaten /kota, 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai KKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.⁷

Dengan demikian guru Madrasah Ibtidaiyah mempunyai payung hukum yang jelas dalam membentuk dan mengembangkan kompetensinya melalui wadah Kelompok Kerja Guru. Keberadaan KKG adalah bagian dari perwujudan sistem pembinaan profesional, karena di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan profesional guru, mutu proses belajar mengajar, serta hasil belajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya. Karena itu cukup beralasan jika Kementerian Agama memandang bahwa keberadaan KKG bagi guru Madrasah Ibtidaiyah amat potensial sebagai salah satu *leading sector* dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru.

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, hlm. 10.

Senada dengan hal tersebut, Kementerian Agama terus mendorong agar Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran memaksimalkan kinerjanya dengan mengadakan kegiatan rutin setiap tahunnya baik pada semester ganjil ataupun semester genap, hal ini agar guru bisa mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang didapati didalam kelas yang meliputi masalah pembuatan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang atraktif dan lain-lain, dan agar terdapat wadah berdiskusi dengan sesama guru untuk membantu mengembangkan keprofesian berkelanjutan seperti melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Jika KKG diberdayakan dan memberikan kinerja yang efektif, maka kompetensi profesional guru akan menguat dan berkembang, namun demikian dalam kenyataan yang terjadi secara jujur juga harus diakui kualitas guru profesional masih jauh dari harapan. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana diamanatkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat 3 masih dipertanyakan banyak kalangan.⁸

Fakta menunjukkan nilai hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tingkat dasar (SD/MI), dari 100 nilai rata-rata uji kompetensi hanya 35.⁹ Hasil ini sangat tidak memuaskan di tengah digalakkannya upaya mendongkrak mutu guru di Indonesia. Fakta lainnya berdasarkan hasil pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKMPPG) Batch-2 di lingkungan Kementerian Agama, didapati daftar rekapitulasi hasil UKMPPG Dalam Jabatan di lingkungan Kementerian Agama Batch-2 Tahun 2021 di mana guru madrasah yang mengikuti Uji Kompetensi

⁸Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

⁹<https://pendis.kemenag.go.id/read/dari-100-nilai-rata-rata-uji-kompetensi-guru-hanya-35>, diakses tanggal 26 Desember 2022

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKMPPG) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dengan jumlah yang mengikuti tes sebanyak 540 atau 66.1% orang yang lulus 357 dan yang tidak lulus 183 orang atau 33.9%.¹⁰

Dapat dipahami bahwa masih ada sebagian besar guru Madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang rendah kompetensi dalam mengikuti tes UKMPPG. Peneliti menduga hal ini juga termasuk guru MI yang ada di Kota Banda Aceh yang penguasaan kompetensi profesional yang juga masih sangat membutuhkan penguatan.

Dengan melihat keadaan guru di lapangan yang sangat bervariasi dilihat dari latar belakang pendidikan, pangkat dan golongan, masa kerja, pengalaman mengajar, serta keadaan wilayah, keberadaan KKG (Kelompok Kerja Guru) sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas mata pelajaran. Terutama untuk menyamakan persepsi, substansi materi, pemilihan metode, serta penentuan pola evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi yang ada. Mengingat setiap mata pelajaran bersifat dinamis dan melibatkan manusia.¹¹

Kompetensi guru yang dinilai masih lemah kini tengah diupayakan secara serius oleh Kementerian Agama. Kementerian Agama memberikan perhatian yang besar dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG. Salah satunya dengan pemberian bantuan bagi KKG dalam rangkaian program madrasah reform melalui proyek REP/MEQR yang disponsori oleh World Bank. Program ini ditujukan untuk melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

Amanat revitalisasi KKG pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa seharusnya peran KKG pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh terus memberikan hal

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) Dalam Jabatan Batch-2 Tahun 2021.

¹¹ Syaiful Sagala, *Administrasi...*, hlm.157.

yang positif meliputi peningkatan kompetensi kepada guru-guru yang mengajar di MI di Kota Banda Aceh, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan di suatu madrasah tidak terlepas dari peranan guru yang profesional. Dengan alasan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan di madrasah berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya mutu guru. Oleh karena itu kebijakan pemerintah dan pengelolaan madrasah yang terkait dengan peningkatan mutu guru harus diutamakan. Hingga kini mutu guru masih tergolong rendah. Melalui kegiatan KKG diharapkan guru di Madrasah Ibtidaiyah bisa menguatkan dan meningkatkan kemampuan profesionalitasnya.¹²

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh disela-sela kegiatan salah satu KKG yang berada di wilayah kota Banda Aceh, “Untuk meningkatkan Kompetensi dan profesionalitas guru, Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) Banda Aceh perlu menggelar Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)” Kegiatan PKB ini merupakan bantuan GTK Madrasah Kementerian Agama RI melalui pendanaan Block Grand World Bank, dan diharapkan melalui kegiatan ini kompetensi dan profesionalitas guru MI di Kota Banda Aceh yang selama ini masih rendah dapat ditingkatkan.¹³

Kelompok Kerja Guru (KKG) Al-Qur'an Hadis¹⁴ Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh merupakan salah satu Kelompok Kerja Guru yang sudah lama terbentuk dan berjalan di Kota Banda Aceh. KKG ini beranggotakan seluruh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada semua Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun

¹²Hasil wawancara dengan Fd Koordinator KKG MI Kota Banda Aceh, Tanggal 23 September 2022

¹³Kemenag Kota Banda Aceh, *Tingkatkan Kompetensi Guru, KKG MI Banda Aceh 0011 Gelar PKB*, (Online), diakses melalui <https://www.kemenagbandaaceh.com/tingkatkan-kompetensi-guru-kkg-mi-banda-aceh-0011-gelar-pkb/>, tanggal 30 Desember 2022

¹⁴Penulisan Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu Mata Pelajaran rumpun PAI berpedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah

swasta/yayasan yang berada dalam wilayah Kota Banda Aceh, yang jumlahnya sebanyak 21 guru. Tujuan dibentuk KKG Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh adalah sebagai wahana komunikasi, berbagi informasi, dan meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah di kota Banda Aceh. KKG Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh diharapkan mampu memberikan penguatan profesionalisme guru serta mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis disekolahnya masing-masing. Untuk memenuhi tujuan tersebut, diharapkan guru memiliki integritas tinggi dalam mengoptimalkan peran dan fungsi KKG Al-Qur'an Hadis tersebut, sehingga keberadaannya benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Idealnya suatu komunitas KKG telah melakukan perencanaan dan pelaksanaan program, serta melakukan evaluasi dengan baik. Jika dari segi manajemen pengelolaan KKG berjalan dengan baik, maka akan berpotensi besar dalam mendongkrak kompetensi guru. Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa selama beberapa periode kepengurusan KKG Al-Qur'an Hadis, dalam segi manajemen program KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak tertata dengan baik. Perencanaan yang hanya melibatkan beberapa orang saja, begitu juga dalam pelaksanaan partisipasi dari anggota KKG yang masih rendah untuk menghadiri, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak terkait hanya sebatas melihat hasil akhir saja tanpa ada pengayaan dan supervisi sebagai perbaikan untuk guru Al-Qur'an Hadis ke depannya.

Lain halnya dengan KKG Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh pada periode 2021-2024 menjadi tolak ukur dalam kebangkitan kembali KKG Al-Qur'an Hadis pasca pandemi covid-19 yang selama ini vakum. Maka pada periode itu mulailah dikembangkan dan dilaksanakan kembali KKG Al-Qur'an Hadis dengan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait mulai

dari Kemenag Kota Banda Aceh, Pengawas madrasah dan juga kepala madrasah dalam melahirkan dan mengimplementasikan program-program KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh. Melihat program dari KKG Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh pada periode 2021-2024 begitu mendukung terhadap penguatan kompetensi profesional guru, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih objektif mengenai eksistensi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam penguatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis sebutkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Secara ilmiah diharapkan jadi sumbangan untuk ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan kajian KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an Hadis. Selain itu penelitian ini dapat berguna sebagai informasi atau referensi dan data bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para penentu kebijakan, khususnya Kementerian Agama, pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi guna melakukan upaya-upaya pengembangan pendidikan Islam khususnya yang terkait dengan kompetensi guru.
- b. Bagi pemerintah Kota Banda Aceh, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan tentang peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi pengurus KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kota Banda Aceh, diharapkan dapat memberikan masukan untuk memperbaiki kinerja dalam lembaga KKG ini.
- d. Bagi guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kompetensi diri melalui lembaga KKG.

1.5. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tujuan kepastakaan sangatlah dibutuhkan agar menghasilkan penelitian akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu perlu adanya tinjauan terhadap kajian yang terdahulu, apakah terdapat relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji.

Dari judul penulisan yang akan dikaji, ada beberapa penulisan yang secara langsung dan tidak langsung dijadikan sebagai penunjang penyusunan tesis ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Asalihin, dengan judul “Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, berkesimpulan bahwa pertama, pengawas PAI memberikan pembinaan kepada guru PAI melalui KKG dengan melakukan sosialisasi kebijakan terkait pendidikan dan pengajaran, memberikan pelatihan. Kedua, melalui KKG Guru PAI mendapatkan solusi terkait masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, menerima informasi terbaru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Ketiga, KKG dilakukan pembinaan secara kontinyu baik oleh kepala sekolah maupun pengawas.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih fokus kepada peningkatan mutu pembelajaran PAI dan objeknya pada sekolah dasar, sedangkan peneliti fokus kepada kompetensi profesional subjeknya pada madrasah Ibtidaiyah. Adapun persamaannya adalah sama-sama konsep mengenai KKG dan menggunakan desain penelitian kualitatif.

Selanjutnya penelitian Moh. Kholil dengan judul “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Rumpun PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MI Se-Kec. Ngancar Kab. Kediri”, berkesimpulan bahwa tugas pokok Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI MI Se-Kecamatan Ngancar meliputi: (1) Mewadai semua kegiatan guru untuk berdiskusi berinovasi, berbagi ilmu termasuk

¹⁵Asalihin, “Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, *JET: Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2021, hlm. 16.

guru yang mengampu rumpun Pendidikan Agama Islam, (2) Menyusun program sebagai wujud dari upaya meningkatkan kompetensi guru agar adanya kesinambungan antara program madrasah dengan pemerintah, dan (3) Evaluasi program yang telah dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar dampak terhadap madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁶

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini fokus dalam meningkatkan mutu guru PAI dalam empat kompetensi, sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi professional saja. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan desain penelitian kualitatif dan konsep mengenai KKG.

Selanjutnya penelitian Aniek Koestiyati dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kesuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, berkesimpulan bahwa kegiatan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semakin meningkat supervisi akademik, maka kinerja guru juga akan meningkat. Kegiatan KKG dan supervisi akademik berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa jika kegiatan KKG dan supervisi akademik ditingkatkan, maka kinerja guru akan semakin meningkat.¹⁷

¹⁶Moh. Kholil, “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Rumpun PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MI Se-Kec. Ngancar Kab. Kediri”, *Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 332.

¹⁷Aniek Koestiyati, “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kesuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang: 2020.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat dua variabel independen yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) dan supervisi akademik, kemudian peneliti dalam penelitian ini melihat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap peningkatan kinerja guru. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang KKG.

Selanjutnya artikel dari Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi dengan judul “Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah”, berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara kegiatan KKG terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah guru. Dalam kegiatan KKG hendaknya memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru secara berkelanjutan tentang konsep dan latihan dalam menulis karya ilmiah, sehingga guru dapat pengetahuan dan wawasan untuk menulis karya ilmiah, sehingga dapat dikembangkan pola, model alat-alat peraga pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁸

Perbedaannya penelitian ini dengan yang akan dikaji oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan fokus kajian dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik dan Karya Ilmiah, sedangkan peneliti fokus kepada kompetensi profesional. Persamaanya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu mengenai Kelompok Kerja Guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Feby Inggriyani, dkk, dengan judul “Penggunaan *E-learning* Berbasis *Moodle* bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkung Kota Bandung”, berkesimpulan Pembelajaran yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Lengkung Kota Bandung belum menggunakan teknologi berbasis digital. Padahal penerapan pembelajaran untuk menuju abad 21 harus berbasis digital dan

¹⁸Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan menulis Karya Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan dasar Indonesia*, Vol. 4, No, 2, 2019, hlm. 58.

pembelajaran merupakan tolak ukur sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan pemahaman dan keterampilan KKG untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi berbasis *e-learning* bagi KKG Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Metode kegiatan dilakukan dengan workshop melalui teknik ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan praktik. Pemberian materi dimulai dari pengenalan *e-learning* dan praktik penggunaan *moodle* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan, semua peserta sangat antusias dan mengikuti setiap sesi kegiatan sampai akhir. Kegiatan ini pun dilaksanakan dengan sukses, lancar dan sesuai dengan rencana serta berdampak pada peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan KKG dalam menggunakan *elearning* berbasis *moodle* dari 19% menjadi 35%. Artinya adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru sebesar 16% didalam penggunaan *moodle* untuk pembelajaran. Diharapkan melalui workhop ini, KKG dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi berbasis *moodle* untuk menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.¹⁹

Perbedaanya penelitian ini dengan yang akan dikaji oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan fokus kajian dalam penelitian ini lebih kepada penggunaan teknologi berbasis *moodle*, sedangkan peneliti fokus kepada kompetensi profesional dan masih secara *offline*. Persamaanya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu mengenai Kelompok Kerja Guru.

Selanjutnya artikel dari Euis Ichi Suryati, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring melalui KKG Sekolah dengan Tutor

¹⁹Feby Inggriyani, dkk, “Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung”, *Jurnal SOLMA* Vol. 8, No. 2, (2019), hlm. 268.

Teman Sejawat pada Guru SD Negeri Kadudodol 2 Tahun Pelajaran 2020-2021”, berkesimpulan Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring melalui KKG Sekolah dengan Tutor Teman Sejawat pada Guru SD Negeri Kadudodol 2 Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran inovatif berbasis daring. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan subjek sebanyak 6 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG Sekolah dengan tutor teman sejawat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis daring pada masa pandemic covid-19 di SD Negeri Kadudodol 2 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Hal ini terlihat dari setiap indikator keberhasilan yang sudah mencapai lebih dari 80%. Kegiatan KKG Sekolah mampu mengatasi kesulitan dan hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis daring di SD Negeri Kadudodol 2.²⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan yang peneliti laksanakan yaitu penelitian di atas dilaksanakan dengan metode kuantitatif dan focus pembahasan lebih mengarah kepada inovasi yang berbasis daring, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu lebih kepada profesional guru yang selama ini dilaksanakan secara offline, sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang KKG.

1.6. Kerangka Teori

Kerangka teoretis merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah di mana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Arikunto mengatakan, “Kerangka teori

²⁰Euis Ichi Suryati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring melalui KKG Sekolah dengan Tutor Teman Sejawat pada Guru SD Negeri Kadudodol 2 Tahun Pelajaran 2020-2021”, *Jurnal Metakognisi*, Vol. No. 1 Januari (2022), hlm. 32.

merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.”²¹ Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya.

1. Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya”.²² Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi, apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Adapun eksistensi yang peneliti maksudkan di sini adalah keberadaan dalam suatu keadaan untuk mengaktualisasi suatu maksud tujuan tertentu, dalam hal ini keberadaan atau keadaan kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh guru Qur’an Hadis tingkat MI di Kota Banda Aceh.

2. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah.²³ Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat

²¹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

²²Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 132.

²³Standar Pengembangan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, (Ditjen PMPTK 2008).

kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.²⁴ Menurut Mulyasa, Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi di dalamnya.

Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang menjadi anggota KKG. Menurut PP No. 38 Tahun 1992 Pasal 61 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan.²⁵ Maka KKG dapat dimaksudkan dalam ikatan profesi yang dapat menunjang keprofesionalan guru. Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok kerja guru sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Tentu saja, diperlukan reformasi organisasi dan manajemen KKG agar organisasi ini memiliki kemampuan untuk menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru.

Kelompok kerja guru, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah, kelompok kerja guru adalah wadah pembinaan profesional guru MI yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah (K2M).

Dari uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru adalah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran di tingkat dasar yang mempunyai

²⁴Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, (Ditjen PMPTK 2010)

²⁵Asep Sukunda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 24.

kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. kelompok kerja guru yang beranggotakan semua guru di dalam gugus yang bersangkutan yang secara operasional, kelompok kerja guru dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.²⁶ Kompetensi profesional memungkinkan pendidik untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.²⁷

Selain kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi profesional guru dilihat dari kemampuan mengembangkan diri melalui tindakan reflektif, yang meliputi kemampuan mengevaluasi diri, mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), mampu memanfaatkan TIK dan aktif dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

²⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.142

²⁷Eriviana Linda, Dkk, "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar". *JUPE UNS*, Vol 1 No 3, hlm. 4.

Mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadis-Hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁸

1.7. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang pengumpulan data yang bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari hasil wawancara dan observasi. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber deskriptif yang memuat seputar penjelasan tentang eksistensi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam penguatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif, yaitu berusaha menganalisis semua peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini di lapangan, kemudian mendeskripsikan setiap peristiwa dengan kaitannya terhadap orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sehingga melakukan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada konsep dan teori yang

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19.

relevan, kemudian disimpulkan secara jelas.²⁹ Proses penelitian data dianalisis secara komprehensif untuk memahami permasalahan secara sempurna. Di sini peneliti memfokuskan pada eksistensi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam penguatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substansi, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah dapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.³⁰

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Banda Aceh. Alasan pemilihan ada masalah yang diteliti, dimana kompetensi professional guru Al-Qur'an Hadis masih rendah. penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Adapun karakteristik dalam pemilihan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Satu orang ketua KKG Al-Quran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kota Banda Aceh. Peneliti menganggap

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

³⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 144.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124.

- ketua KKG sebagai pemimpin dan mengetahui mengenai keadaan KKG Kota Banda Aceh selama ini.
- b. Lima orang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Banda Aceh. Peneliti menganggap kepala madrasah sudah lebih mengetahui dan mengenal bagaimana sosok gurunya dalam keprofesionalnya di madrasah khususnya di dalam kelas.
 - c. Lima orang guru Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh yang meliputi satu orang dari MIN 1 Kota Banda Aceh, satu orang dari MIN 7 Kota Banda Aceh, satu orang dari MIN 2 Kota Banda Aceh, satu orang dari MIN 9 Kota Banda Aceh, dan satu orang dari MIN 11 Kota Banda Aceh. Peneliti menganggap bahwa lima orang guru Al-Qur'an Hadis ini lebih memahami mengenai kegiatan KKG dan lebih aktif dalam kegiatan KKG di dibandingkan dengan guru Al-Qur'an Hadis yang lain, sehingga ini menjadi keterwakilan dari guru-guru Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh.
 - d. Dua orang pengawas MIN Kota Banda Aceh. Peneliti menganggap pengawas sebagai pengontrol, pembimbing dan penjamin mutu untuk para guru dalam proses peningkatan profesional di madrasah. Adapun alasan pemilihan pengawas madrasah dikarenakan sampai saat ini belum tersedianya pengawas mata pelajaran atau biasanya di sebut dengan pengawas akademik di lingkungan Kementerian Kota Banda Aceh.

3. Sumber Data

Dilihat dari mana data tersebut diperoleh, maka secara umum diketahui bahwa dalam penelitian dikenal dua sumber data primer dan data sekunder. Kedua jenis sumber data tersebut selalu dipakai oleh para peneliti dalam mendapatkan solusi atas jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti.

- a. Data primer, dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari para informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada satu orang ketua KKG Al-Quran Hadis Kota Banda Aceh, lima orang guru Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, dan dua pengawas MIN Kota Banda Aceh.
- b. Data Sekunder, data yang diperoleh dari unsur terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini, data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil KKG Al-Quran Hadis Kota Banda Aceh, jumlah guru Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono menjelaskan dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperanserta (*participant observation*) dan nonpartisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³²

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 194.

yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.³³ Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung eksistensi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap penguatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kota Banda Aceh.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi kepada pengurus dan anggota KKG mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh, karena peneliti menganggap semua subjek yang telah disebutkan terlibat dalam hal ini yang peneliti lakukan. Observasi kepada pengurus meliputi Perencanaan kebutuhan anggota KKG, Pembiayaan, Sumber Daya Manusia (SDM), Penyelenggaraan program, Sarana dan prasarana, alat / media yang digunakan dalam kegiatan KKG, bagaimana aktivitas para peserta dan pengurus dalam pelaksanaan KKG, bagaimana rangkaian kegiatan program KKG. Sedangkan kepada anggota KKG peneliti akan mengamati partisipasi dalam kegiatan KKG, keaktifan dan keseriusan dalam kegiatan KKG, dan bagaimana evaluasi yang dihasilkan setelah kegiatan KKG.

b. Metode *Interview*/wawancara

Menurut Lexy J Moleong wawancara adalah percakapan antara pewawancara yaitu yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai atau orang yang menjawab pertanyaan. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendekati sumber informasi dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.³⁴ Sedangkan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 215.

³⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186.

menurut Mahmud bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban jawaban responden.³⁵

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik “wawancara mendalam”, karena dengan wawancara mendalam peneliti akan memperoleh data dari para informan, terutama informan kunci sehingga akan terungkap permasalahan yang diteliti melalui pernyataan atau sikap, baik itu melalui nada bicara mimik ataupun sorot matanya.³⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁷

Dalam hal ini penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan:

- 1) Pengurus KKG dengan pertanyaan meliputi deskripsi lingkungan, Kebutuhan yang belum terpenuhi dalam lingkungan, Populasi yang dilayani, Tujuan dari diselenggarakannya program peluang dan manfaat diselenggarakannya program, Kemampuan yang dimiliki organisasi dalam menyelenggarakan KKG (sarpras), Perencanaan dari penyelenggaraan program, Sumber dana dari penyelenggaraan program, Sumber daya manusia penyelenggara program, Mekanisme pelaksanaan program, Pelaksanaan kegiatan program,

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

³⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 48.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308-320.

Ketercapaian tujuan, Hasil pengembangan program, dan Keberlanjutan program.

- 2) Guru Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh dengan pertanyaan bagaimana keaktifan dalam KKG, tujuan dalam mengikuti KKG, program-program yang dilaksanakan kegiatan KKG, dan manfaat dari kegiatan KKG.
 - 3) Kepala MI Kota Banda Aceh dengan pertanyaan mengenai indikator profesional guru yang terdiri dari penguasaan bahan ajar guru, menetapkan tujuan pembelajaran, Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, Mengatur ruangan kelas, Mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai prestasi murid untuk kepentingan peajaran, Menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan, menggunakan metode dan media pembelajaran.
 - 4) Pengawas MI Kota Banda Aceh dengan pertanyaan mengenai partisipasi anggota dalam kegiatan KKG, upaya KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru, pengaruh KKG dan evaluasi terhadap KKG
- c. Telaah Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen dilakukan guna menggali data tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu yang tidak bisa diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan (observasi). Data yang digali melalui teknik ini terutama program kerja KKG, jadwal kegiatan KKG, dan hal-hal mengenai profesional guru dalam mengajar seperti penyampaian materi, penggunaan metode dan media.

5. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan dalam menganalisa data perlu dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih

sederhana. Moelong mengatakan bahwa dalam pengorganisasian perlu mengurutkan data ke dalam bentuk pola dan kategori, sehingga akan mudah ditemukan tema-tema.³⁸ Catatan observasi dan wawancara yang belum tersusun secara berstruktur ditata kembali sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Menurut Milles dan Huberman Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:³⁹

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.⁴⁰

c. Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129-130.

³⁹ Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang” 2, No. 8 (2013): hlm. 527.

⁴⁰ Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, “Pembinaan Prestasi..., hlm. 528

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴¹

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

Untuk mengefektifkan dan mengefesienkan pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan dua dari tujuh cara ada yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi.⁴³

a. Ketekunan pengamatan; Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan sangat teliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai informasi atau data yang ada, baik

⁴¹ Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi...", hlm. 528

⁴² Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi...", hlm. 528

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm.327.

yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis mungkin.

- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang di sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁴

7. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prinsip *Anonimity* dimana nama asli informan sengaja disamarkan dengan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan informan dan juga melindungi informan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2019/2020. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

Bab II meliputi teori-teori di antaranya Kelompok Kerja Guru (KKG), Kompetensi Profesional dan Mata Pelajaran Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah. Berisi Kelompok Kerja Guru (KKG) meliputi Pengertian dan Dasar Hukum KKG, Fungsi, Tujuan dan Tugas KKG, Ruang Lingkup Pengembangan KKG. Kompetensi Profesional Guru meliputi Pengertian Kompetensi Profesional Guru, Karakteristik Kompetensi Profesional Guru, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru, Usaha Meningkatkan Profesional Guru Melalui KKG. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah meliputi Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, Kedudukan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI, Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Perencanaan KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh, Pelaksanaan KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh, Evaluasi KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab IV Kesimpulan dan Saran. Pada Bab ini berisi temuan penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya.

BAB II

KELOMPOK KERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH IBTIDAIYAH

2.1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

2.1.1. Pengertian dan Dasar Hukum KKG

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 41 memberikan definisi bahwa Kelompok Kerja Guru merupakan organisasi profesi yang bersifat independen yang dapat berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Menurut Mulyasa, Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berkreasi di dalamnya.²

Ginting menjelaskan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

¹E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114.

²E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian...*, hlm. 114.

³Abdorrakhman Ginting, *Proposal Pengajaran Dana Pembinaan KKG Padang Barat*, (Padang: SD CAPadang, 2004), hlm. 21.

Ratna Julita juga berpendapat Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah dalam pembinaan professional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar fikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran⁴

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, KKG merupakan suatu organisasi atau wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan guru menjadi lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu profesionalitas guru mata pelajaran melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar aktif. Salah satu bentuk peningkatan mutu tersebut adalah melalui wadah Kelompok Kerja Guru di tingkat kecamatan. Sehingga keberadaan guru di sekolah menghasilkan kinerja yang dapat diperhitungkan prestasinya di banding guru yang lain.

Adapun yang menjadi dasar hukum dalam penyelenggaraan KKG adalah sebagai berikut:

1. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pada pasal 8 lebih lanjut dikatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵ Didalam pasal-pasal selanjutnya dijelaskan bahwa “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat sementara kompetensi guru sebagaimana dimaksud

⁴Ratna Julia, *Peran KKG Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), hlm. 3

⁵Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 64.

dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

2. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pasal 69:

- a. Pembinaan dan pengembangan guru/dosen meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- b. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dan dosen sebagaimana dimaksud ayat 1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pasal 71:

- a. Pemerintah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi dosen pada satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.
- b. Satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi dosen.

3. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015

Bagian Kerja Guru

Pasal 47A

- (1) Guru RA/MI dapat membentuk Forum Kelompok Kerja Guru (KKG)
- (2) KKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk pada tingkat satuan pendidikan madrasah, kecamatan, dan kabupaten/kota

- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai KKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

2.1.2. Fungsi, Tujuan dan Tugas KKG

Menurut Juwairiyah fungsi KKG adalah sebagai berikut:

1. Fungsi silaturahmi, yaitu wadah bertemunya guru-guru SD/MI di setiap gugus dan kecamatan.
2. Fungsi informasi, yaitu KKG menyediakan berbagai informasi kedinasan yang dibutuhkan anggotanya.
3. Fungsi produksi, yaitu KKG mampu menyediakan kebutuhan pembelajaran bagi anggotanya.
4. Fungsi pengembangan profesi, yaitu KKG bisa memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada anggotanya dalam pengembangan profesi guru. Misalnya: kenaikan pangkat, angka kredit yang dibutuhkan, melakukan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah/PTK.⁶

Sedangkan menurut Dedi Supriyadi, fungsi KKG meliputi:

1. Fungsi silaturahmi, yaitu wadah bertemunya guru-guru disetiap pertemuan semua guru saling menyapa dan berkonsultasi tentang apa yang akan mereka bahas.
2. Fungsi informasi, yaitu KKG menyediakan berbagai informasi kedinasan yang dibutuhkan anggotanya.
3. Fungsi produksi yaitu KKG mampu menyediakan kebutuhan pembelajaran bagi anggotanya.
4. Fungsi pengembangan profesi yaitu KKG bisa memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada

⁶Juwairiyah, *Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*, (Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan, 2014), hlm. 6.

anggotanya dalam pengembangan profesi guru. Misalnya: kenaikan pangkat, angka kredit yang diperoleh.⁷

Dapat dipahami bahwa KKG adalah untuk menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga, sehingga ini akan menjadi wadah dalam saling berbagi praktik baik.

Tujuan KKG yang dikeluarkan oleh Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional, diantaranya:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/ prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. Misalnya ada salah satu diantara mereka yang memahaminya dan hal tersebut akan diajarkan keanggota kelompok yang lainnya.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih professional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran disekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan), kompetensi guru dan kinerja dalam mengembangkan

⁷ Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan...*, hlm. 54.

profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme ditingkat KKG

6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan ditingkat KKG.⁸

Mulyasa juga menjelaskan bahwa tujuan KKG adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁹ Yaitu meliputi:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan bertukar pengalaman mengajar.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
4. Memperdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas ditingkat KKG.¹⁰

⁸ Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan...*, hlm. 54-55.

⁹ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian...*, hlm. 140.

¹⁰ Juwairiyah, *Profesionalisme Guru dalam...*, hlm. 5.

Dari kutipan di atas bahwa KKG ini memiliki tujuan yang amat penting seperti menambahkan wawasan yang diperoleh melalui program pembinaan, memberikan kesempatan kelompok bekerja, meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan bagi guru serta mampu meningkatkan profesional dan berkembang melalui kegiatan yang didalamnya dilakukan pendekatan, tujuan, manfaat individu atau kelompok.

Kelompok Kerja Guru (KKG) diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang berkualitas. Kelompok Kerja Guru sebagai wadah dan sarana para guru untuk tukar pikiran, pembinaan profesional, pemberian bantuan serta layanan terhadap kemampuan profesional guru MI, sehingga kehadiran Kelompok Kerja Guru (KKG) tentu harus memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para guru dalam berbagai kompetensi serta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk berbagi pengalaman (*best practise*), saling memberikan bantuan dan umpan balik baik dalam proses maupun hasil pembelajaran.¹¹

Adapun tugas KKG yang diimplementasikan melalui peran Kelompok Kerja guru (KKG) dalam konteks Kegiatan Kelompok Kerja guru (KKG) menurut Imam Suryadi dapat dikatakan sebagai berikut:¹²

¹¹Seksi Pendidikan *Madrasah Temanggung, KKG Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Guru* (Online), diakses tanggal 21 Januari 2023 melalui <https://temanggung.kemendik.go.id/pendidikan-madrasah/kkg-sebagai-sarana-peningkatan-mutu-guru/>

¹² Imam Suryadi, "Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP), KKG Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan Dengan Sertifikasi Guru" *Makalah Workshop*, Kanwil Kemenag Sumsel Palembang, 2012, hlm. 7.

- a. Reformator dalam *classroom reform* terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif

Kata reformator (reformasi) yang berarti perubahan atau pembaharuan. KKG berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif, menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

- b. Mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian

Sebagai mediator KKG bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pengujiannya. Dan dengan seiring perkembangan teknologi guru tidak hanya dituntut untuk menguasai pembelajaran saja namun juga Organisasi yang mewadahi guru sebagai penunjang kebutuhannya.

- c. *Supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, merupakan peran KKG dalam mewadahi guru agar dapat melakukan berbagai inovasi pembelajaran di kelas dan manajemen sekolah yang berkaitan dengan pembaharuan pada sekolah.

- d. *Collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan

Melakukan kolaborasi unit terkait dengan pendidikan, karena kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tidak dapat lepas dari standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah.¹³ Dan tidak hanya sebatas dengan organisasi internal saja, perpaduan dengan organisasi pendukung juga diperlukan.

- e. Evaluator dan *developer scholl reform* dalam konteks Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS)

¹³Siti Aisah, "Evektivitas Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2. (2016), hlm. 2.

Melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), hal ini bertujuan agar guru dapat memberdayakan dan mengembangkan potensi yang ada di setiap sekolahnya sehingga penerapan pendidikan dapat maksimal, termasuk implementasi kurikulum.

- f. *Clinical* dan akademik supervisor dengan pendekatan penilaian *appraisal*

KKG yang merupakan organisasi penunjang, mengarahkan guru sehingga dapat memenuhi tugas keguruannya dengan maksimal, tidak lepas dari peran KKG sebagai supervisor, melakukan pendekatan penilaian, dan pendekatan yang berkaitan dengan situasi maupun kondisi dilapangan.¹⁴

2.1.3. Ruang Lingkup Pengembangan KKG

Ruang lingkup pengembangan KKG, dapat direalisasikan melalui manajemen KKG. Manajemen KKG dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengurus dan mengelola. Ruang lingkup pengembangan KKG/MGMP meliputi: Organisasi, Program dan Kegiatan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, serta Pemantauan dan Evaluasi.¹⁵

1. Organisasi

Dasar hukum penyelenggaraan kegiatan KKG atau MGMP sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru, perlu dilengkapi dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Surat Penetapan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melalui Kepala Unit Pelayanan Teknis

¹⁴Tukiran Taniredja, *Guru Yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 67.

¹⁵Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1381, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Madrasah*, tahun 2020

Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk KKG, Surat Penetapan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk MGMP. Dalam hal KKG yang berada dibawah naungan Kementerian Agama maka dibentuk berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

- b. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KKG atau MGMP.
- c. Struktur Organisasi KKG atau MGMP mengatur kepengurusan dan keanggotaan dengan berbagai tugas pokok dan fungsinya.
 - 1) Organisasi KKG atau MGMP terdiri dari pengurus dan anggota.
 - 2) Pengurus KKG atau MGMP terdiri dari: satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara, dan empat orang ketua bidang, yaitu (a) bidang perencanaan dan pelaksanaan program; (b) bidang pengembangan organisasi, administrasi, sarana dan prasarana; (c) bidang pengembangan karir dan profesi; dan (d) bidang hubungan masyarakat dan kerjasama. Pengurus merangkap sebagai anggota KKG/MGMP.
 - 3) Pengurus KKG atau MGMP dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART.
 - 4) Anggota KKG atau MGMP minimal 15 orang, berasal dari guru sekolah negeri dan guru sekolah swasta, baik yang berstatus PNS maupun bukan PNS.
 - 5) Anggota KKG terdiri dari guru kelas, guru pendidikan agama, guru penjasorkes, dan guru lain di SD/MI/SDLB yang berasal dari 8–10 sekolah atau disesuaikan kondisi daerah setempat dan

pembentukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 6) Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran di SMP/MTs/SMPLB, dan juga yang ada di sekolah SMA/MA/SMALB, serta SMK/MAK (setiap mata pelajaran membentuk MGMP), yang berasal dari 8–10 sekolah atau disesuaikan dengan kondisi daerah setempat dan pembentukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah organisasi formal yang tersusun dari susunan kepengurusan yang hirarki dari lapisan atas ke bawah yaitu ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota. Kemudian organisasi KKG juga tidak perlu dipertanyakan badan hukumnya karena organisasi itu didirikan dengan badan hukum yang sudah diatur. Kemudian MGMP adalah organisasi bentukan dari LPMP guna meningkatkan mutu bagi para guru yang ada di Indonesia di tingkat menengah dan tingkat atas.

2. Program

Program KKG atau MGMP pada dasarnya merupakan bagian utama dalam pengembangan KKG atau MGMP. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha pengembangan profesi secara berkelanjutan bagi para guru.

Setiap program dan kegiatan KKG atau MGMP diharapkan memiliki kerangka program yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kerangka dasar dan struktur program kegiatan KKG atau MGMP. Kerangka dasar program kegiatan KKG atau

¹⁶Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), hlm. 15

MGMP merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

b. Struktur Program

Struktur program kegiatan KKG atau MGMP terdiri dari program umum, program inti/pokok, dan program penunjang dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.
- 2) Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan.
 - a) Program rutin terdiri dari:
 - (1) Diskusi permasalahan pembelajaran.
 - (2) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran.
 - (3) Analisis kurikulum
 - (4) Penyusunan laporan hasil belajar siswa.
 - (5) Pendalaman materi.
 - (6) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
 - (7) Pembahasan materi dan pementapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

- b) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya lima dari kegiatan-kegiatan berikut:

- (1) Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus.
 - (2) Penulisan Karya Ilmiah.
 - (3) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
 - (4) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
 - (5) Penerbitan jurnal dan buletin KKG atau MGMP.
 - (6) Penyusunan dan pengembangan website KKG atau MGMP.
 - (7) Kompetisi kinerja guru.
 - (8) Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/ instruktur/ fasilitator di KKG atau MGMP.
 - (9) *Lesson study* (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu plan, do, see yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
 - (10) *Profesional Learning Community* (komunitas belajar profesional)
 - (11) TIPD (*Teachers International Profesional Development*)
 - (12) Global Gateway
 - (13) Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.
- c) Program penunjang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta KKG atau MGMP dengan materi-materi yang bersifat

penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

(1) Kewajiban anggota KKG atau MGMP Setiap anggota KKG atau MGMP berkewajiban untuk:

- (a) Menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan di KKG atau MGMP sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan;
- (b) Membayar iuran sesuai dengan kesepakatan anggota KKG atau MGMP;
- (c) Mengimplementasikan hasil kegiatan di KKG atau MGMP di sekolah masing-masing;
- (d) Berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG atau MGMP.

(2) Materi Kegiatan KKG atau MGMP

Setiap KKG atau MGMP perlu mengembangkan materi kegiatan KKG atau MGMP yang mengacu kepada empat kompetensi guru dan program yang telah ditetapkan. Untuk melihat sejauh mana materi yang dipilih dalam program/kegiatan KKG atau MGMP, diperlukan penyusunan indikator pencapaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di KKG atau MGMP.

(3) Kalender Kegiatan KKG atau MGMP

Setiap KKG atau MGMP perlu menyusun kalender kegiatan yang terdiri dari kalender kegiatan bulanan, semesteran, dan tahunan.

Sekurang-kurangnya kalender kegiatan KKG atau MGMP dilaksanakan 12 kali dalam satu tahun.¹⁷

Berdasarkan pemaparan kutipan diatas dapat dilihat dan dipahami bahwa pembentukan program KKG dan MGMP bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar baik dari segi metode pengajaran, materi pelajaran, evaluasi pelajaran, sarana dan prasarana pendukung pelajaran. Hal ini dibuat untuk mengatur standar minimum program kegiatan KKG dan MGMP dan juga pengembangan dari program tersebut.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan KKG atau MGMP terdiri dari narasumber utama dan narasumber pendukung.

Narasumber utama pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: a) guru (anggota). b) instruktur/fasilitator. c) tenaga fungsional lainnya.

Narasumber pendukung pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: a) kepala sekolah b) pengawas sekolah c) tenaga struktural di dinas pendidikan d) tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya.

Nara sumber tersebut harus memiliki kriteria, yaitu:

- a. Memahami konsep pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru

¹⁷ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 15.

- b. Memiliki keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan atau pakar di bidang tertentu yang khas atau unik dan telah diakui keberadaannya;
- c. Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwasanya sumber daya manusia yang ada dalam KKG itu dibagi menjadi dua yaitu narasumber utama dan narasumber pendukung, narasumber utama adalah seluruh anggota organisasi KKG dan MGMP yang langsung bersangkutan dengan kegiatan KKG dan MGMP, kemudian narasumber pendukung adalah orang-orang yang secara tidak langsung membantu dan menunjang kegiatan KKG dan MGMP.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah merupakan suatu alat pembelajaran. Menurut Rohmat, dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) alat pembelajaran sering di sebut media pembelajaran.¹⁹ Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inti penyelenggaraan pertemuan KKG atau MGMP harus memiliki sarana dan prasarana minimal sebagai berikut:

- a. Komputer.
- b. OHP/LCD Proyektor.
- c. Telepon dan Faksimile.

Sarana dan prasarana tambahan antara lain:

- a. Laboratorium IPA (jika memungkinkan terpisah antara Fisika, Kimia, dan Biologi) berikut alat dan bahan /zat kimia)

¹⁸Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 20.

¹⁹Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 111

- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium Komputer (Ruang Multimedia)
- d. Perpustakaan dengan jumlah dan jenis buku yang cukup bervariasi
- e. *Audio Visual Aids* (AVA)
- f. Handycam
- g. Kamera Digital
- h. Sambungan Internet
- i. Davinet (*Digital AudioVisual Network*)
- j. Ruang dan peralatan lain yang sesuai dengan kebutuhan.²⁰

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bawasannya penyelenggaraan KKG dan MGMP diselenggarakan di tempat yang mendukung. Tempat yang mendukung dapat diartikan sebagai tempat yang memiliki standar minimal dalam penyelenggaraan KKG dan MGMP.

5. Pengelolaan

Pengelolaan KKG atau MGMP sebagai wadah peningkatan kompetensi dan pengembangan profesionalisme guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KKG atau MGMP.

a. Perencanaan Program KKG atau MGMP

Perencanaan program KKG atau MGMP meliputi penyusunan: 1) visi 2) misi 3) tujuan 4) rencana kerja.

b. Pelaksanaan Program KKG atau MGMP

- 1) Pedoman Kerja KKG atau MGMP KKG atau MGMP membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara

²⁰ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 21.

tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.

2) Struktur Organisasi KKG atau MGMP

a) Struktur organisasi KKG atau MGMP berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.

b) Semua pimpinan dan anggota mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi KKG atau MGMP.

3) Kegiatan KKG atau MGMP

Kegiatan KKG atau MGMP dilaksanakan dengan:

a) Berdasarkan kepada rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

b) Memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki oleh KKG atau MGMP.

Selanjutnya pengelolaan kegiatan KKG atau MGMP menjadi tanggungjawab pengurus KKG atau MGMP. Para anggota melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada program kerja yang disusun oleh pengurus.

c. Evaluasi Program KKG atau MGMP.

1) Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan sebagaimana yang tertera pada rencana program tahunan.

2) Pengurus melaporkan pelaksanaan program KKG atau MGMP dan mempertanggungjawabkannya pada rapat pengurus serta anggota dalam bentuk laporan pada akhir tahun pelajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Laporan yang telah

dipertanggungjawabkan, disampaikan ke Dinas Pendidikan.²¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan KKG dan MGMP semua kegiatan diawali dengan perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Perencanaan program dilakukan dengan baik bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat diatur dan berjalan dengan baik, setelah pelaksanaan kegiatan akan diadakan evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang berjalan dan tidak berjalan, hal ini mencerminkan prinsip manajemen, prinsip ini dipakai dalam menjalankan program agar dapat teratur.

6. Pembiayaan

Pembiayaan KKG atau MGMP disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Biaya pelaksanaan program kegiatan KKG atau MGMP ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya jumlah sekolah, letak geografis, insentif narasumber, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pembiayaan kegiatan KKG atau MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban. Sumber dana kegiatan KKG atau MGMP dapat berasal dari:

- a. Iuran anggota,
- b. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS),
- c. Komite Sekolah/Dewan Pendidikan,
- d. Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota,
- e. Kementerian Pendidikan Nasional,

²¹ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 23.

- f. Hasil kerjasama,
- g. Masyarakat,
- h. Sponsor yang tidak mengikat dan sah.

Pengurus setiap KKG atau MGMP menyusun biaya operasional dengan pengelolaannya diatur sebagai berikut.

- a. Sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola.
- b. Penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional.
- c. Dana KKG atau MGMP digunakan untuk membiayai program rutin dan program pengembangan.
- d. Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota dan dilaporkan kepada pemberi dana.²²

Selanjutnya pengelolaan biaya investasi dan operasional KKG atau MGMP disosialisasikan kepada seluruh anggota KKG atau MGMP untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembiayaan kegiatan KKG dan MGMP diperoleh dari beberapa sumber, ada yang bersumber dari anggota dan juga ada yang bersumber dari luar anggota, sumber dari dalam anggota diperoleh dari iuran rutin anggota. Sedangkan iuran dari luar anggota diperoleh dari bantuan dari sponsor, masyarakat, dan pemerintah. Bantuan tersebut bisa berwujud kegiatan ataupun berwujud dana. Semua kegiatan keuangan diatur dan dikelola oleh

²² Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 25.

organisasi KKG dan MGMP yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pihak luar baik masyarakat atau pemerintah. Hal ini bertujuan agar organisasi KKG dan MGMP menjadi organisasi yang mandiri. Keuangan dikelola secara transparan, efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban keuangan mengacu pada sistem pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Evaluasi dan Pemantauan

Sebagaimana dikemukakan oleh Rohmat, Kompetensi supervisi adalah kemampuan untuk monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat, mampu menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dengan nilai.²³ Pemantauan dan evaluasi dilakukan sebagai upaya membangun efektifitas kegiatan KKG/MGMP yang memberikan dampak langsung kepada para guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Seperti halnya organisasi KKG dan MGMP evaluasi dilakukan dengan pengawasan dari dinas, atau membuat laporan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus yang ditunjuk dan juga oleh pembina KKG.

Dalam menganalisis kemajuan KKG.MGMP perlu disusun indikator dan format yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pada kurun waktu tertentu. Hasil analisis kemajuan dapat memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan agar terus meningkat dengan mengacu kepada rekomendasi/saran perbaikan. Melalui pemantauan dan evaluasi yang

²³ Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 101-102

terprogram serta pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan hasil kegiatan KKG atau MGMP dapat dipertanggungjawabkan dan diakui oleh pihak-pihak yang terkait seperti: guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan kabupaten/Kota/Provinsi, P4TK, LPMP, dan Perguruan Tinggi.²⁴

Seperti kutipan di atas pelaksanaan evaluasi dan pengawasan dilakukan oleh beberapa pihak yang berwenang seperti guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan kabupaten/Kota/Provinsi, P4TK, LPMP, dan Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan agar kinerja KKG dan MGMP dapat berjalan sesuai dengan rambu-rambu KKG dan MGMP.

2.2. Kompetensi Profesional Guru

2.2.1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya.²⁵ Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam profesi keguruannya.²⁶

²⁴ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-Rambu KKG...*, hlm. 25.

²⁵ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm.1-2

²⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.14

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, agar guru memiliki kemampuan ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.²⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana kompetensi guru merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku jabatan profesi tertentu.²⁸ Hal tersebut senada dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru.²⁹

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.³⁰ Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan,

²⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2004), hlm.1

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2000), hlm. 17.

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2002), hlm. 43

³⁰Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2006), hlm. 142

penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.³¹

Kompetensi profesional menurut Ambros Leonangung adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya.³² Hal tersebut senada dengan Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.³³

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memomong, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁵

Sedangkan secara terminologi guru diartikan sebagai orang yang mendidik, yakni orang yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan

³¹Erviana Linda, Dkk, "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar", *JUPE UNS*, Vol 1 No. 3, 2013, hlm. 5.

³²Ambros Leonangung Edu, dkk, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 67

³³Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenada Media, 2016), hlm. 144

³⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49

³⁵Undang-undang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm.

perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, potensi psikomotorik.³⁶

Dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan, keahlian dan kepercayaan pada seseorang yang memegang dan memberikan mata pelajaran disekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kompetensi profesional tersebut meliputi kepribadian, menyusun perencanaan pembelajaran, penguasaan bahan, mengelola kelas, penggunaan metode dan media yang bervariasi, memberikan nilai yang obyektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan pujian bagi yang berperilaku baik.

2.2.2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Karakteristik adalah ciri khas, bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu.³⁷ Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional tak hanya pandai menyampaikan materi pelajaran, melainkan pula menguasai materi pelajaran, pembelajaran tak berjalan begitu saja, melainkan dikelola dengan baik. Demikian mendapatkan perhatian dan minat siswa untuk memahami dan menguasai. Untuk mencapai guru yang profesional diperlukan upaya-upaya tertentu.³⁸ Adapun yang menjadi karakteristik guru profesional adalah:

³⁶ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI...*, hlm. 54.

³⁷ Uzer Oesman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 15

³⁸ Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung, 1991), hlm. 23

Menurut Akmal Hawi guru profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁹

- a. Menguasai landasan kependidikan, meliputi: (1). Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, (2). Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, (3). Mengetahui prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pengajaran, meliputi: (1). Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, (2). Menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran, meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, (2). Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
- d. Melaksanakan program pengajaran, meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, (2). Mengatur ruangan kelas, (3). Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi: (1). Menilai prestasi murid untuk kepentingan peajaran, (2). Menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Menurut Sanjaya karakteristik pokok kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Suatu profesi harus ditunjangi oleh ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan

³⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI...*, hlm. 51

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 275

pada keilmuan yang dimiliki dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan profesinya.
- c. Tingkat keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keahliannya dan tingkat penghargaan yang diterimanya.
- d. Selain dibutuhkan oleh masyarakat juga berdampak pada sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkan oleh pekerjaan profesional itu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto karakteristik guru profesional adalah:⁴¹

- a. Pengakuan masyarakat terhadap layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerjaan yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah titik dan prosedur yang unik.
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mampu melaksanakan pekerjaan profesional.
- d. Dimilikinya organisasi profesional yang disamping melindungi anggota-anggotanya dari kelompok luar juga berfungsi tidak sengaja tapi sekaligus berusaha meningkatkan kualitas.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 235.

Adapun indikator pengukuran kompetensi profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut :⁴²

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah guru yang memiliki kompetensi atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru antara lain adalah sebagai berikut:⁴³

1. Latar belakang Pendidikan

Menurut Pupuh Fathurrahman latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, ia akan lebih mudah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁴³ Pupuh Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Karya Cipta, 2006), hlm. 63.

2. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dari membaca pengalaman untuk dapat mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, seorang guru tentu saja harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan agar mampu menambah wawasan pengetahuan yang diberikan oleh guru tersebut.

3. Kemampuan (*Ability*)

Abailitas adalah faktor yang penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, abilitas berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Abilitas dalam artian kecakapan guru yaitu berupa kecakapan profesional guru yang menunjukkan pada satu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Bentuk tindakan dalam pendidikan dapat berwujud keterampilan mengajar (*Teaching Skill*) sebagai akumulasi dari pengetahuan (*Knowledge*) yang diperoleh para guru pada saat menempuh pendidikan seperti SPG, PGMI, PGRA, dan lain sebagainya.⁴⁴

4. Kemampuan (*Skill*)

Keterampilan atau skill merupakan salah satu unsur kemampuan yang terdapat pada unsur penerapannya. Keterampilan merupakan suatu kepandaian atau keahlian istimewa dalam suatu pekerjaan yang bermanfaat untuk jika panjang. Guru diharapkan memiliki 8 keterampilan yaitu seperti: keterampilan bertanya (*Questioning Skill*), keterampilan memberikan penguatan (*Reirforsement Skill*), keterampilan menjelaskan (*Eksplaning Skill*),

⁴⁴Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 138

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Inductional and Closure Skill*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan.

5. Sikap (*Attitude*)

Sikap diri merupakan kepribadian seorang individu. Kepribadian adalah bentuk sikap yang menyangkut keseluruhan aspek seseorang baik fisik ataupun psikis, baik yang diperoleh sejak lahir ataupun diperoleh dari pengalaman. Sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme adalah disiplin yang tinggi. Percaya diri yang positif, akrab dan ramah tamah (berwibawa) dan terampil berkata yang sopan dan santun.⁴⁵

Menurut M. Arifin dalam Muhaimin mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah:⁴⁶

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap *Need Achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan.

⁴⁵ Puput Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 43.

⁴⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, hlm. 73.

Dengan demikian kompetensi profesional merupakan suatu pendektan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan target atau sasaran yang akan dicapai melalui kinerja yang profesional. Tim yang memiliki kompetensi profesional yang baik, maka anggotanya akan menetapkan standar kualitas target, mencapai target, memahami perbedaan, saling menghormati, mengevaluasi dan bekerja sama.

2.2.4. Usaha Meningkatkan Profesional Guru Melalui KKG

Peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan KKG di lakukan dengan berbagai usaha, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri (PD) merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian ia akan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dengan PD diharapkan akhirnya akan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan, termasuk pula dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.

Kegiatan pengembangan diri terdiri dari dua jenis, yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Kegiatan pengembangan diri ini dimaksudkan agar guru mampu mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru.

Adapun kompetensi guru mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dimaksud di atas dalam kaitan dengan Pengembangan Keberlanjutan. Diorientasikan kepada kegiatan peningkatan kompetensi sesuai dengan tugas-tugas tambahan tersebut (misalnya kompetensi bagi kepala sekolah, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, dan sebagainya).

Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan dan/atau meningkatkan keprofesian. Untuk memiliki kompetensi di atas standar kompetensi profesi dalam kurun waktu tertentu.

Jadi ada batasan waktu, di mana diharapkan guru mampu melaksanakannya minimal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

2. Kegiatan Kolektif Guru

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru mencakup:

- a. Kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru untuk penyusunan kelompok kurikulum dan/atau pembelajaran.
- b. Pembahas atau peserta pada seminar, koloqium, diskusi pannel atau bentuk pertemuan ilmiah yang lain.
- c. Kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru tersebut harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan/atau peningkatan kompetensi profesi. Khususnya berkaitan dengan melaksanakan layanan pembelajaran.

3. Kegiatan Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.

Publikasi ilmiah mencakup 3 kelompok kegiatan, yaitu:

- a. Presentasi pada forum ilmiah.
- b. Sebagai pemateri/nara sumber pada seminar, lokakarya ilmiah, koloqium atau diskusi ilmiah.
- c. Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.

4. Kegiatan Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini mencakup:

- a. Penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan/atau sederhana.
- b. Penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni kategori kompleks dan/atau sederhana.

- c. Pembuatan/pemodifikasian alat pelajaran/peraga/praktikum kategori kompleks dan/ atau sederhana.
- d. Penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.⁴⁷

2.3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah

2.3.1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁴⁸

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan cara membaca yang baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid dan makharij al-huruf yang benar. Dan secara sederhana mencoba menerapkan nilai-nilai yang terkandung surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan Hadis-hadis pilihan sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah segala upaya yang dilakukan

⁴⁷Panca Aditya Nugraha, *Konsep Pengembangan Profesi Guru SD Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)*, diakses tanggal 21 Januari 2023, melalui https://www.academia.edu/43504473/Konsep_Pengembangan_Profesi_Guru_SD_Melalui_Kegiatan_Kelompok_Kerja_Guru_KKG

⁴⁸ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 400.

dengan penuh tanggung jawab oleh guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa yang tersusun secara terprogram dengan tujuan untuk mencapai proses pengajaran yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2.3.2. Kedudukan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari

akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (*muamalah*) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam),

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB VIII

meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Secara khusus Al-Qur'an Hadis sebagai rumpun materi mapel PAI memiliki tujuan antara lain:

(1) Al-Qur'an

- (a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.
- (b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- (c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an yang dilandasi oleh dasardasar keilmuan tentang Al-Qur'an.
- (d) Meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang tafsir dan ilmu tafsir, sehingga dapat membekali mereka dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar
- (e) Meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

(2) Al-Hadis

- (a) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang hadis sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- (b) Mengenalkan sumber ajaran atau hukum Islam kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran atau hukum Islam

dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵⁰

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa social imitation (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa second star of individualisation atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa social adjustment atau penyesuaian diri secara sosial.⁵¹

2.3.3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB IX

⁵¹ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadis...", hlm. 400.

penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan dari iman dan takwa kepada Allah Swt.⁵²

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayatayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber

⁵²Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 50.

belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.⁵³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadis.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an Hadits.⁵⁴

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI memiliki 3 tujuan penting, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowing*), di mana anak mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
2. Pelaksanaan (*doing*), di mana anak mampu melaksanakan dan mengajarkan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya.
3. Pembiasaan (*being*), dimana anak mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan sehari –

⁵³Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No.1 (2019), hlm. 5.

⁵⁴ Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013

harinya hingga menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ia tinggalkan.⁵⁵

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadis.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.⁵⁶

⁵⁵Misbah, *Memahami Pembelajaran al-Qur'an Hadis* (Online), diakses tanggal 21 Januari 2023, melalui <http://misbahbdv.blogspot.co.id/2015/04/memahami-pembelajaran-al-Al-Qur'an-Hadis.html>

⁵⁶Abdi Madrasah, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah* (Online), diakses tanggal 21 Januari 2023, melalui <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Al-Qur'an-Hadis.html>

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyajian Data

3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh

Kelompok Kerja Guru (KKG) Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh merupakan suatu organisasi perhimpunan guru Al-Qur'an Hadis yang bertugas pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Banda Aceh. KKG ini sudah ada sejak lama diperkirakan sebelum tahun 2004 sudah terbentuk, dan sudah beberapa kali terjadi pergantian kepengurusan disebabkan ada mutasi guru dan hal-hal yang lain.¹ KKG ini dibentuk sebagai wadah belajar dan komunikasi sesama guru Al-Qur'an Hadis. Sejak berdiri sampai sekarang KKG Al-Qur'an Hadis mengalami pasang surut dalam kiprahnya sebagai organisasi pengembangan profesi guru.

Pada tahun 2020 diundang kembali semua guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah se Kota Banda Aceh, duduk bersama di MIN 10 Kota Banda Aceh untuk dipilih kembali pengurus baru. Pada tahun 2020 tersebut TSQ menjabat sebagai ketua KKG Al-Qur'an Hadis, kemudian di SK kan oleh kepala kantor kementerian Agama Kota Banda Aceh untuk masa bakti tahun 2021-2024. Pada saat itu ada wacana bantuan dana *Block Grant* melalui program *Madrasah Reform* yang didanai oleh Bank Dunia, maka segala yang berhubungan dengan tatanan organisasi baik berupa SK kepengurusan, visi misi organisasi maupun AD/ART kembali dibicarakan dan diperbaharui kembali oleh pengurus KKG Al-Qur'an Hadis.²

¹Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

²Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

Bapak TSQ sebelumnya menjadi anggota dan pernah menjabat sebagai bendahara dalam organisasi KKG Al-Qur'an Hadis.

2. Visi, Misi dan Tujuan KKG Al-Qur'an Hadis

Visi:

Terwujudnya Guru Al-Qur'an Hadis yang profesional, berkualitas dan bertanggung jawab dalam mengemban amanah demi tercapai tujuan pendidikan nasional.

Misi :

- a. Meningkatkan potensi literasi yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an Hadis
- b. Mengadakan pelatihan guru Al-Qur'an Hadis secara berkala dan berkesinambungan
- c. Menjalin komunikasi dan kolaborasi antara guru Al-Qur'an Hadis se-kota Banda Aceh
- d. Membekali guru Al-Qur'an Hadis dengan berbagai keterampilan demi peningkatan profesionalitas guru Al-Qur'an Hadis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Tujuan:

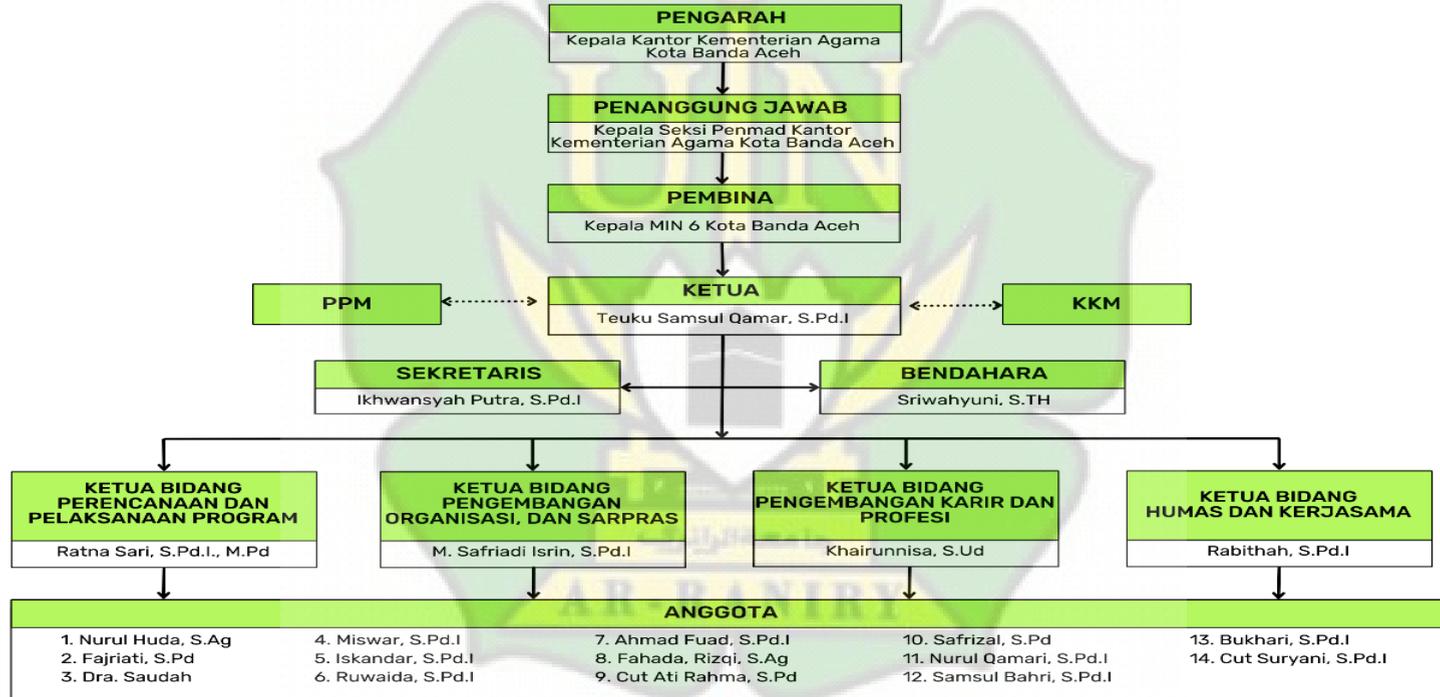
Membangun kerjasama antara semua guru Al-Qur'an Hadis se-kota Banda Aceh demi tercapainya kompetensi profesional yang memadai.³

3. Pengurus dan Anggota KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Adapun pengurus KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh periode 2021-2024 dapat dilihat dalam struktur berikut ini :

³ Dokumentasi Visi Misi KKG Kota Banda Aceh Tahun 2023

Struktur Pengurus KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh Periode 2021-2024



Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor 300 Tahun 2020, jumlah guru yang menjadi anggota KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Anggota KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

No	Nama	Asal Madrasah
1.	Teuku Samsul Qamar, S.Pd.I	MIN 6 Kota Banda Aceh
2.	Ikhwansyah Putra, S.Pd.I	MIN 1 Kota Banda Aceh
3.	Sriwahyuni, S.TH	MIN 8 Kota Banda Aceh
4.	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Pd	MIN 7 Kota Banda Aceh
5.	M. Safriadi Isrin, S.PdI	MIN 1 Kota Banda Aceh
6.	Khairunisa, S.Ud	MIN 6 Kota Banda Aceh
7.	Rabithah S.PdI	MIN 1 Kota Banda Aceh
8.	Nurul Huda, S.Ag	MIN 6 Kota Banda Aceh
9.	Fajriati, S.Pd	MIS Lamgugob
10.	Dra. Saudah	MIS Lamgugob
11.	Miswar, S.PdI	MIN 2 Kota Banda Aceh
12.	Iskandar, S.PdI	MIN 7 Kota Banda Aceh
13.	Safrizal, S.Pd.I	MIN 7 Kota Banda Aceh
14.	Ruwaida, S.Pd.I	MIN 6 Kota Banda Aceh
15.	Ahmad Fuad, S,PdI	MIT Daarut Tahfidz
16.	Fahada Rizqi, S.Ag	MIT Daarut Tahfidz
17.	Cut Ati Rahma, S.Pd	MIN 8 Kota Banda Aceh
18.	Nurul Qamari, S.Pd.I	MIN 1 Kota Banda Aceh
19.	Samsul Bahri, S.Pd.I	MIN 1 Kota Banda Aceh
20.	Bukhari, S.Pd.I	MIN 5 Kota Banda Aceh
21.	Cut Suryani, S.Pd.I	MIN 9 Kota Banda Aceh

Sumber: Dokumentasi KKG Al-Qur'an Hadis MI Kota Banda Aceh

Anggota KKG merupakan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh. Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh berjumlah 16

madrasah, 11 diantaranya merupakan madrasah negeri yaitu : MIN 1 Kota Banda Aceh, MIN 2 Kota Banda Aceh, MIN 3 Kota Banda Aceh, MIN 4 Kota Banda Aceh, MIN 5 Kota Banda Aceh, MIN 6 Kota Banda Aceh, MIN 7 Kota Banda Aceh, MIN 8 Kota Banda Aceh, MIN 9 Kota Banda Aceh, MIN 10 Kota Banda Aceh, MIN 11 Kota Banda Aceh, dan 5 madrasah swasta yaitu : MIS Lamgugop, MIT Daarut Tahfizh Al-Ikhlash, MIT Al-Jannah, MI Bait Qurany Saleh Rahmany dan MIT Tanzil.

Dari tabel anggota KKG Al-Qur'an Hadis diatas terlihat bahwa tidak semua Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh memiliki perwakilan guru dalam KKG Al-Qur'an Hadis. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Kepala MIN 11 Kota Banda Aceh yang mengatakan bahwa tidak semua madrasah ibtidaiyah memiliki guru yang bersertifikat pendidik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga tidak semua madrasah memiliki guru yang tergabung dalam KKG Al-Qur'an Hadis.⁴ Dari tabel juga terlihat bahwa ada beberapa anggota KKG yang berasal dari madrasah yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran guru Al-Qur'an Hadis tidak merata pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh.

3.1.2. Perencanaan KKG terhadap Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

1. Proses Perencanaan

Dalam sebuah lembaga atau komunitas diperlukan sebuah program sebagai salah satu tindak lanjut untuk berjalannya suatu komunitas. Hal tersebut juga dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kota Banda Aceh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh TSQ:

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 11 Kota Banda Aceh, 4 Maret 2023

Program dibuat setelah KKG terbentuk, dibuat perencanaan atas kesepakatan bersama, dan biasanya di awal tahun.⁵

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Program perencanaan KKG Al-Qur'an Hadis pertama kali dibicarakan kembali setelah sekian lama vakum, yaitu pada tanggal 16 Februari 2021. Dalam pertemuan tersebut akhirnya pengurus sepakat untuk melakukan KKG Al-Qur'an Hadis setiap hari selasa siang, itu setelah salat zuhur para guru akan berkumpul ditempat-tempat yang berbeda, kadang kami berkumpul di MIN 6 Kota Banda Aceh, kadang di MIN 1 Kota Banda Aceh, intinya pada hari selasa sore kami berkumpul untuk membicarakan banyak hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁶

MS mengatakan bahwa:

Mengenai masalah perencanaan itu, minta maaf kurang mengetahui karena saya baru bergabung dalam KKG ini tahun 2021.⁷

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh RS yang mengungkapkan:

Program KKG yang ada di Kota Banda Aceh, kami susun secara bersama-sama dengan pengurus dan anggota. Program KKG Al-Qur'an Hadis yang kami susun yaitu pada awal tahun.⁸

⁵Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁶Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁷Hasil wawancara dengan MS, Guru Qur'an Hadis MIN 2 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

⁸Hasil wawancara dengan RS, Guru Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Proses perencanaan KKG Al-Qur'an Hadis, selama ini dibentuk berdasarkan adanya SK dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh sebagai landasan kita dalam membentuk KKG tersebut. Kemudian berdasarkan SK-SK tersebut guru yang telah berkumpul kami akan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang kami rencanakan nantinya.⁹

KH menambahkan bahwa:

Perencanaan dilakukan pada awal tahun untuk menentukan program yang akan dilaksanakan ketika mulai aktif kegiatan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perencanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh dibuat setelah terbentuk KKG, di mana program tersebut disepakati secara bersama-sama yang dilaksanakan pada awal tahun kepengurusan, pengurus mengundang semua anggota KKG untuk menentukan program yang akan dilaksanakan dalam satu periode terakhir.

2. Keterlibatan dalam Perencanaan

Dalam proses perencanaan melibatkan semua anggota dan pengurus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua KKG sebagai berikut:

Yang ikut serta dalam perencanaan kegiatan meliputi ketua, anggota (semua pengurus) KKG/ guru Al-Qur'an Hadis.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan CS, Guru Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH, Guru Qur'an Hadis MIN 6 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Dalam KKG Al-Qur'an Hadis ini awalnya juga melibatkan Bapak Fadli sebagai ketua KKG tingkat provinsi dan di dampingi oleh sekretaris beliau bapak Fahmi kemudian ketua KKG Kota Banda Aceh sendiri bapak Samsul Qamar, Bapak sekretaris, bendahara, bidang pelaksanaan dan perencanaan, dan bidang pengembangan organisasi, total yang ada dalam KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh ada 22 orang.¹²

Pernyataan yang sama disampaikan oleh RS yang mengungkapkan:

Tentunya yang ikut serta dalam perencanaan KKG ini yaitu seluruh anggota, seluruh struktur, dan setelah kita membentuk struktur ini tentunya kita membuat program ini harus diketahui oleh pengawas, karena setelah selesai KKG harus membuat laporan.¹³

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Semua ikut serta, semua guru-guru terutama guru Al-Qur'an Hadis yang ada di madrasah kita, sedangkan sebagai ketua nanti kita akan membuat kesepakatan menunjukkan dari salah satu anggota itu untuk kita jadikan sebagai ketua, agar ada yang mengkoordinir terlaksana KKG kita.¹⁴

KH menambahkan bahwa:

Dalam perencanaan melibatkan ketua, anggota diketahui oleh pengawas pembina.¹⁵

¹²Hasil wawancara dengan SF, Guru Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹³Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

¹⁴Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

¹⁵Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 6 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam perencanaan program dilakukan di awal tahun yakni pada bulan Maret 2021 melibatkan pengurus KKG Al-Qur'an Hadis, ketua KKG provinsi, pengurus KKG Kota, pengawas, kepala madrasah, serta para guru selaku anggota KKG Al-Qur'an Hadis. Hal dibuktikan adanya absensi yang dilakukan dalam musyawarah perencanaan program KKG Al-Qur'an Hadis di mana pada absensi tersebut tertera 22 orang yang berhadir, 18 orang di antaranya adalah anggota KKG 4 orang berasal dari unsur pengawas, kepala madrasah dan KKG Provinsi/Kota.¹⁶

3. Isi Materi

Materi yang ada dalam perencanaan disusun secara bersama-sama. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Materi Penyusunan Program pembelajaran dan penguatan-penguatan. Materi berupa program rutin bulanan, ada juga program yang tidak direncanakan yang terselenggara atas arahan pengawas/kasi penmad/kemenag.¹⁷

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Kebetulan pada saat tahun 2021 yang lalu kami fokus membahas implementasi dari Keputusan Menteri Agama (KMA) 183, 184, di mana KMA 183 itu menjelaskan tentang kurikulum PAI di mana pelajaran Al-Qur'an Hadis masuk di dalamnya dan KMA 184 pedoman implelementasi kurikulum pada madrasah itu yang selalu kami bahas, setiap pertemuan termasuk di dalamnya kami membahas perangkat pembelajaran, seperti indikator, tujuan pembelajaran, turunan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pemetaan KI dan KD, dan dalam pembahasan tersebut kami membagi beberapa kelompok, misalnya

¹⁶Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan KKG KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹⁷Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

ada kelompok yang membahas tujuan pembelajaran ada kelompok yang membahas indikator pembelajaran, dan lain-lain. sehingga harapannya dibebberapa pertemuan sebelum semester dimulai untuk perangkat pembelajaran. Teknik penyusunan pembuatan RPP itu sudah selesai, sehingga guru-guru Qur'an Hadis yang ada di madrasah Kota Banda Aceh satu persepsi RPP yang mereka sajikan dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Pernyataan yang sama disampaikan oleh RS yang mengemukakan:

Adapun materinya yaitu kita tidak hanya khusus di dalam Al-Qur'an Hadis, memang yang intinya di Al-Qur'an Hadis tapi kita juga ada materi umum, tentang guru, RPP, evaluasi materi, pengembangan dengan bekerja sama dengan madrasah reform, ini pernah kami lakukan di tahun 2021.¹⁹

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Materi itu sebenarnya ada dua yang pertama itu program rutin, dan yang kedua ada program pengembangan. Yang rutin itu seperti membahas tentang penentuan prota, prosem dan langkah-langkah kita dalam menyusun RPP.²⁰

KH menambahkan bahwa:

Materi dalam perencanaan adalah pengembangan RPP, pembuatan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.²¹

¹⁸Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹⁹Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

²⁰Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

²¹Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 6 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

Hasil telaah dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa materi yang disampaikan dalam program KKG meliputi:

1. Program kegiatan rutin: Kebijakan Pendidikan, diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan silabus, program semester, Rencana Program Pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi, serta pemantapan materi ujian nasional.
2. Program kegiatan pengembangan : penulisan Karya Tulis Ilmiah/ PTK, Seminar, lokakarya, workshop penerbitan jurnal KKG.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh meliputi perencanaan program KKG Al-Qur'an Hadis disepakati secara bersama-sama, pengurus mengundang semua guru yang menjadi anggota KKG untuk membahas program yang akan dilaksanakan dalam satu periode terakhir, dalam perencanaan program kegiatan KKG diketahui oleh pengawas madrasah, kepala madrasah dan ketua umum KKG Kota Banda Aceh. Adapun materi yang ada dalam perencanaan program mencakup wawasan kebijakan kependidikan secara umum, program rutin seperti penyusunan silabus, program tahunan, program semester, penyusunan perangkat pembelajaran guru di madrasah, yang memang menjadi suatu kewajiban bagi guru, program pengembangan berupa seminar pendidikan, penulisan Karya Tulis Ilmiah/ PTK, Seminar, lokakarya, workshop penerbitan jurnal KKG serta program penunjang bila diperlukan atas arahan dan bimbingan pengawas madrasah dan/atau Kasi Pendidikan Madrasah.

3.1.3. Pelaksanaan KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Dalam pelaksanaan KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh meliputi:

1. Mekanisme Pelaksanaan

Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan mempertimbangkan kebutuhan guru terlebih dahulu. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Mekanismenya, dimulai dari hal-hal dasar kebutuhan guru, misalnya pada pertemuan pertama disamakan persepsi tentang silabus, maka tiap guru Al-Qur'an Hadis membuat silabus berdasarkan kelas apa yang mereka ampu, guru-guru Al-Qur'an Hadis dibuatkan kelompok menurut jenjang kelas yang mereka ajar. pada pertemuan selanjutnya hasil kerja tersebut dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan selanjutnya disesuaikan dengan rencana dan kebutuhan anggota.²²

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Program KKG ini kebetulan di tahun 2021 tepatnya di bulan Februari dan Maret, kami mendapatkan bantuan dana dari *Word Bank* sebesar Rp. 15.000.000,- per KKG, saat itu salah satu yang mendapat dana itu KKG Al-Qur'an Hadis jenjang MI Kota Banda Aceh, dengan dana tersebut kami melakukan beberapa kegiatan yang diwajibkan oleh dana tersebut, namun di samping itu kami melaksanakan kegiatan terpisah yang khusus membahas tentang Al-Qur'an Hadis, seperti yang telah kami bahas tadi, kami menyiapkan perangkat pembelajaran kelas I sampai kelas VI. Mekanisme kegiatan Alhamdulillah bantuan dari *Word*

²²Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

Bank ini kami bisa melakukan kegiatan *full* satu hari, mulai jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 sore, Alhamdulillah itu sangat efektif, dan *output* bisa kami rasakan, di mana kami bisa menyelesaikan perangkat pembelajaran di tahun 2021 bisa digunakan untuk mulai pembelajaran tahun 2022.²³

Pernyataan yang sama disampaikan oleh RS yang mengungkapkan:

Mekanismenya dalam KKG ini kita tentunya ada beberapa program yang pertama itu program bulanan, semester dan tahunan.²⁴

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Mekanisme pelaksanaan program sesuai dengan yang telah direncanakan.²⁵

KH menambahkan bahwa:

Pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan, dan disesuaikan dengan anggaran. Tidak semua yang sudah direncanakan tercapai. Bisa jadi yang direncanakan hanya beberapa kali saja terlaksana.²⁶

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan terlihat bahwa pelaksanaan program tidak sepenuhnya seperti yang tertera dalam perencanaan. Program rutin yang direncanakan sebulan sekali bisa dilaksanakan hanya beberapa bulan sekali, disesuaikan dengan kesepakatan peserta. Program Pengembangan seperti workshop dan seminar dilaksanakan ketika ada kerjasama/bantuan dana

²³Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

²⁴Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

²⁵Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

²⁶Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 6 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

bantuan dari pihak luar. Jika tidak ada kerjasama/bantuan dana dari luar maka kegiatan pengembangan tidak dilaksanakan. Bantuan/kerjasama pihak luar bisa berupa Bimtek yang dilakukan oleh pengawas madrasah, atau bantuan dana *Block Grant*.²⁷ Ada juga program penunjang yang dilaksanakan atas arahan dari Kasi Penmad, yang mana program tersebut tidak tertulis dalam perencanaan atau bersifat dadakan seperti Bimtek IKM, Bimtek penyusunan instrumen Asesmen Madrasah dan sejenisnya.²⁸

Hasil observasi peneliti bertolak belakang dengan hasil wawancara. Adapun hasil observasi peneliti kegiatan rutin KKG Al-Qur'an Hadis tidak diselenggarakan tepat waktu sebulan sekali salah satu penyebabnya adalah madrasah tempat bertugas guru Al-Qur'an Hadis juga memiliki KKG mini yang melaksanakan kegiatan rutin seminggu atau dua minggu sekali, guru-guru Al-Qur'an Hadis juga mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan pada KKG mini pada madrasah masing-masing.²⁹

2. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang selama ini dipakai dalam pelaksanaan KKG lebih dominan kepada milik masing-masing anggota. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Sarana prasarana yang dipakai adalah milik masing-masing anggota, dan juga memakai sarana milik

²⁷Bantuan Block Grant adalah bantuan yang diberikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama untuk KKG/MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS sebagai bentuk perhatian dan dukungan terhadap program kegiatan PKB Guru. Bantuan Block Grand diatur dengan juknis Dirjen Pendidis nonor 606 tahun 2021

²⁸Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan KKG KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

²⁹Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan KKG KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

madrasah (misalnya infokus dan lain-lain) di mana kegiatan KKG dilaksanakan. Belum ada sarana mandiri milik KKG.³⁰

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Untuk program KKG ini mungkin kita masih membutuhkan alat peraga contohnya alat peraga yang mendukung peserta didik memahami tajwid dan membaca dengan baik, kemudian kami masing-masing membutuhkan buku-buku maksudnya buku pegangan guru program pembelajaran, kita ketahui bahwa anak sekarang ini wawasannya luar biasa, tidak terbeleng dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga hal itu menuntut guru agar lebih memiliki kemampuan yang lebih dari pada murid. oleh karena itu, seharusnya guru-guru harus dibekali dengan peralatan IT, sehingga kemampuan mereka belajar dan mengajar itu juga, misalnya semua guru belajar dengan komputer dan mengakses internet.³¹

RS menyampaikan:

Sarananya dari masing-masing anggota, karena di dalam KKG ini belum ada dana khusus yang tersedia, misalnya seperti infokus, tempat yang khusus itu belum ada.³²

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan KKG selama ini sarana dan prasarana itu dari masing-masing ada membawa laptop masing-masing untuk bisa mengetik, kalau

³⁰ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

³¹ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

³² Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

infokus itu tergantung kesepakatan di mana dilaksanakan kegiatan.³³

KH menambahkan bahwa:

Sarana masing-masing anggota, saat kegiatan KKG setiap anggota membawa perlengkapan sendiri seperti laptop dan lain-lain.³⁴

Hasil observasi terlihat bahwa sarana dan prasarana KKG merupakan milik pribadi anggota dan/atau milik madrasah tempat KKG melakukan kegiatan. Hal ini dikarenakan untuk saat ini forum KKG belum memiliki sarana dan sekretariat secara mandiri.³⁵

3. Sumber Dana

Sumber dana dalam kegiatan KKG ada beberapa yang dijadikan sumber dana selama ini. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Dana masing-masing, disepakati misalnya sekali pertemuan Rp. 10.000,- sekedar untuk uang minum, atau bila kebutuhan lebih banyak (misal harus mengundang pemateri) maka jumlah infaq dari peserta bertambah. tahun 2021 ada bantuan Block Grant dari *world bank*. KKG Qur'an Hadis belum memiliki badan usaha yang menghasilkan dana untuk organisasi secara mandiri.³⁶

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Selama ini, sebelum ada bantuan dari word bank, sumber dana yang digunakan untuk menghidupi kelompok KKG

³³ Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 6 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

³⁵ Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan KKG KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

bersumber dari masing-masing peserta KKG, jadi kita itu menerapkan semacam iuran bulanan kepada masing-masing anggota KKG Al-Qur'an Hadis, jadi pada intinya untuk dana yang terus menerus ada bersumber dari masing-masing anggota KKG.³⁷

RS menyampaikan:

Itu semua, sumber dana dari kita pribadi, ya namanya kita menuntut ilmu harus mengeluarkan modal, bahkan modalnya pun tidak banyak untuk mendapat ilmu. Kemudian di tahun 2021 kita pernah mendapat bantuan yaitu dari dana Block Grant, cuma di tahun 2021, di tahun 2022 kita tidak ada lagi dana.³⁸

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Sumber dana sebelum adanya bantuan dari Kemenag itu kami partisipasi dari masing-masing anggota untuk ikut pengembangan diri itu,³⁹

KH menambahkan bahwa:

Sumber dana dari anggota, tahun 2021 ada bantuan *Madrasah Reform*.⁴⁰

Hasil observasi terlihat kesibukan guru Al-Qur'an Hadis dengan aktifitas di madrasah masing-masing menyebabkan mereka tidak berkesempatan melakukan kegiatan rutin. Sebagai guru selain mengajar 24 JP seminggu juga diberi tugas tambahan membimbing ekstrakurikuler, menjadi wali kelas bahkan ada yang menjadi waka pada madrasah mereka. Peneliti melihat keaktifan

³⁷Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

³⁸Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

³⁹Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

⁴⁰Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 6 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

guru dalam mengikuti KKG lebih besar pada saat mendapatkan bantuan dana *Block Grant* tahun 2021.⁴¹

4. Partisipasi

Dalam kegiatan KKG guru sangat aktif dalam mengikuti kegiatan. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Guru lumayan berpartisipasi, meskipun sumber dana dari masing-masing namun guru dikategorikan mau berpartisipasi. Kemudian pada saat mendapatkan bantuan dana, maka keaktifan guru menjadi lebih dari biasanya.⁴²

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Selama ini partisipasi guru mencapai 80% kehadirannya, namun terkadang ada beberapa guru tidak dapat hadir pada pelaksanaan KKG disebabkan ada tugas di sekolah mereka yang harus mereka selesaikan, namun semangat dari guru Al-Qur'an Hadis cukup tinggi, itu dibuktikan dengan acara awal kegiatan.⁴³

RS menyampaikan:

Sangat antusias, karena dengan mengikuti KKG ini, kita bisa update ilmu, menambah wawasan, jadi kita memakai metode pembelajaran pun tidak memakai metode yang lama, mungkin yang lama kita pakai juga tapi kita update, kita poles-oles sehingga anak lebih menarik lagi.⁴⁴

⁴¹Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan KKG KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

⁴²Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁴³Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁴⁴Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Memang di awal-awal partisipasi guru sangat antusias karena ingin tau, apa yang akan kita pelajari di dalam KKG, tetapi seiring waktu berjalan setelah mereka dibagi tugas apa kelompok yang akan mengerjakan tugas untuk diselesaikan bisa jadi mereka sebagian mengerjakan di rumah tapi presentasinya tetap dilakukan mereka di saat ada KKG rutin.⁴⁵

KH menambahkan bahwa:

Sesuai keadaan, tergantung pendanaan. Tahun 2021 antusias guru lebih tinggi disebabkan ada pendanaan dari program Madrasah Reform sehingga untuk mengundang pemateri dari luar tidak kesulitan masalah dana. Tahun 2022 kegiatan hanya dilaksanakan beberapa kali saja⁴⁶

IR menambahkan:

Alhamdulillah hingga saat ini partisipasi guru itu sudah bagus, dari 20 lebih kurang guru Al-Qur'an Hadis yang di Kota Banda Aceh, mungkin hanya satu dua yang berhalangan ketika pelaksanaan KKG itu berlangsung.⁴⁷

Hasil pengamatan memang terlihat ada sebanyak 80% anggota berhadir. ini membuktikan bahwa guru Al-Qur'an Hadis ada keseriusan dalam mengikuti KKG yang dilaksanakan.⁴⁸

⁴⁵ Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

⁴⁶ Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan IR, Pengawas Madrasah Kota Banda Aceh, 02 Februari 2023

⁴⁸ Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 02 Februari 2023

5. Nara Sumber

Nara sumber dalam kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis ada beberapa nara sumber yang diundang. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan: Dari Anggota yang memiliki kelebihan, ada dari FASDA/FASPROV atau tutor luar sesuai kebutuhan.⁴⁹

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Selama ini yang menjadi nara sumber kegiatan KKG itu, adalah guru-guru senior, guru-guru yang sudah memiliki pengalaman, mengajar berpuluh tahun mungkin di salah satu madrasah Kota Banda Aceh, atau beliau berasal dari MTs, MA, walaupun kami di KKG jenjang MIN, akan juga mengundang dari narasumber, kedepannya kami akan mengundang nara sumber dari kalangan lainnya seperti WI, atau dosen PAI, atau tafsir.⁵⁰

RS menyampaikan:

Biasanya, ini kan ada Fasda (Fasilitator Daerah), Fasilitator Provinsi, nah kemungkinan juga nanti antara anggota kita itu ada yang ilmunya lebih, disitu kita bisa saling sharing, kita memanfaatkan fasilitator yang ada digrub kita sendiri atau kelompok kita sendiri⁵¹

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Bisa jadi narsum itu dari Fasda dari Fasprov, serta ada juga anggota-anggota KKG itu sendiri yang memiliki wawasan lebih untuk berbagai dengan teman-teman.⁵²

⁴⁹Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁵⁰Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁵¹Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

⁵²Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

KH menambahkan bahwa:

Anggota yang memiliki keahlian, fasilitator daerah, fasilitator provinsi atau pemateri dari luar⁵³

Hasil observasi terlihat bahwa dalam kegiatan KKG narasumber yang diundang adalah anggota KKG yang memiliki pengetahuan lebih, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan.⁵⁴

6. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan biasanya tidak menentu. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan: Tempat sesuai kesepakatan. Digulirkan dari madrasah yang satu ke madrasah yang lain.⁵⁵

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Untuk tempat kegiatan itu kami menetapkan sebuah tempat yang pasti untuk pelaksanaan KKG justru kami melaksanakan KKG di tempat yang kami sepakati sebelumnya, misalnya pada bulan ini di MIN model, dan bulan depan di MIN lain, sesuai dengan kesepakatan bersama.⁵⁶

RS menyampaikan:

Seperti yang Sudah dijelaskan tadi, karena kita belum ada tempat, belum ada sekretariat yang khusus, kita gilir tempatnya, misalnya minggu ini di MIN 1 Kota Banda Aceh, kedepannya di MIN 6, kedepannya lagi di MIN 9, dan begitulah berikutnya.⁵⁷

⁵³Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁵⁴Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 02 Februari 2023

⁵⁵Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁵⁶Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁵⁷Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Sesuai dengan kesepakatan supaya ada jangan disatu sekolah saja⁵⁸

KH menambahkan bahwa:

Digilirkan pada madrasah yang disepakati.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mengenai tempat kegiatan disepakati bersama secara bergilir sehingga tidak dilaksanakan pada satu tempat saja. Seperti yang dijelaskan dalam buku Direktorat Profesi Pendidikan bahwa penyelenggaraan KKG dan MGMP diselenggarakan di tempat yang mendukung. Tempat yang mendukung dapat diartikan sebagai tempat yang memiliki standar minimal dalam penyelenggaraan KKG dan MGMP.

7. Usaha Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

a. Upaya yang dilakukan dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Usaha peningkatan kompetensi professional guru dilakukan dengan berbagai upaya. Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Bimlat ada dilaksanakan difasilitasi oleh pengawas, Diklat tidak dilaksanakan.⁶⁰

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Upaya yang dilakukan lebih kepada individual, mungkin guru Al-Qur'an Hadis mengikuti kegiatan diluar KKG,

⁵⁸Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

⁵⁹Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁶⁰Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

pelatihan yang sifatnya online atau offline, selain itu untuk pengembangan diri kita selalu meminta kepada Kakankemenag untuk memberikan materi pengembangan diri, mungkin dengan materi-materi dari beliau bisa memberikan motivasi sekaligus kiat-kiat.⁶¹

RS menyampaikan:

Kalau Diklat ada sesekali, tapi kalau khusus dari BDK jarang, karena terbatas, misalnya setahun ada pelatihan BDK, yang dipanggil hanya satu orang, jadi tidak semua orang tercover, dari itu kita gilirkan, tahun ini guru A, tahun depan guru B.⁶²

KH menambahkan bahwa:

Pengembangan diri yang berbentuk Diklat jarang dilakukan dalam KKG.⁶³

RO mengatakan:

Pengembangan diri Guru yang dilaksanakan berupa Bimtek dan workshop. Kalau diklat jarang dilakukan dalam KKG.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kegiatan rutin tercapai dengan baik meskipun pelaksanaan tidak selalu seperti yg ditetapkan dalam kalender KKG. Kegiatan Bimtek, seminar, workshop dilaksanakan atas arahan dari pengawas madrasah⁶⁵

⁶¹Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁶²Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

⁶³Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁶⁴Hasil wawancara dengan RO, Pengawas Madrasah Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

⁶⁵Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 07 Februari 2023

b. Upaya yang dilakukan dalam Kegiatan Kolektif

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Ada kegiatan Kolektif guru seperti seminar dan workshop dan ini tergantung intruksi dari Kemenag Kota.⁶⁶

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Kegiatan yang dikembangkan secara kolektif ya mungkin ada guru kurang hadir berkoordinasi dengan kepala sekolahnya masing-masing terutama jenjang MI, hasil koordinasi disetujui, maka kadang kami juga kegiatan kolektif bersama guru-guru, dan sejauh ini kepala madrasah sangat mendukung kegiatan yang kami laksanakan.⁶⁷

RS menyampaikan:

Kalau kegiatan kolektif sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, seperti wokshop buk ya.⁶⁸

KH menambahkan bahwa:

Kegiatan kolektif seperti seminar/workshop ada dilaksanakan.⁶⁹

RO mengatakan:

Kegiatan kolektif guru berupa seminar dengan mendatangkan pemateri khusus bidang Al-Qur'an Hadis.⁷⁰

⁶⁶Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁶⁷Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁶⁸Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

⁶⁹Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁷⁰Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

Hasil observasi terlihat bahwa Diklat profesional tidak dilaksanakan di KKG, biasanya dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK).⁷¹

- c. Upaya yang dilakukan dalam Kegiatan publikasi ilmiah Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan: Publikasi Ilmiah belum diupayakan di KKG Al-Qur'an Hadis, untuk pelatihan pembuatan PTK biasanya guru bergabung dengan KKG mini yang dilaksanakan di sekolah asal.⁷²

Hasil wawancara dengan SF mengatakan: Kegiatan publikasi ilmiah biasanya hanya dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis yang digolongkan 3B ke atas, karena mereka membutuhkan karya ilmiah yang dipublikasikan untuk kebutuhan kenaikan pangkat, untuk golongan 3B ke bawah tidak ada, mereka hanya fokus pada pengembangan diri.⁷³

RS menyampaikan:

Kalau publikasi ilmiah tidak menjadi program rutin, jarang, paling ada wokshop khusus dari kementerian.⁷⁴

KH menambahkan bahwa:

Belum dilaksanakan publikasi ilmiah. Sebab dibutuhkan waktu lebih banyak, butuh fokus. Susah dilaksanakan dengan beban tugas guru yang banyak, kadang membimbing siswa, menjadi wali kelas atau

⁷¹ Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 07 Februari 2023

⁷² Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

sebagian anggota KKG juga menjabat sebagai waka pada madrasahnyanya.⁷⁵

RO mengatakan:

Ada, sebab materi dalam KKG bukan hanya tentang seputar pembelajaran tetapi juga ada pengembangan seperti pembuatan PTK, umumnya guru kurang faham dalam membuat PTK, naik pangkat membutuhkan PTK sehingga guru-guru harus dibekali dengan pengetahuan tersebut.⁷⁶

Hasil observasi terlihat bahwa kegiatan kolektif guru seperti lokakarya dan yang lain yang mendukung tugas dan kewajiban guru ada dilaksanakan jika dana mendukung. Namun publikasi ilmiah belum berjalan.⁷⁷

d. Upaya yang dilakukan dalam Kegiatan Karya Inovatif

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Membuat media sederhana (tercover dalam pengembangan perangkat pembelajaran). Karya inovatif sederhana yang dipraktekkan dalam pembelajaran sehari-hari seperti.⁷⁸

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Sejauh ini kami menginformasikan di dalam grub KKG saat ada kegiatan pembelajaran yang menarik, contohnya beberapa waktu yang lalu kami mengirimkan informasi kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

⁷⁷ Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 07 Februari 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

pembuatan soal atau kuis dengan *Kahoot* atau *quizz*, ternyata inovasi yang baik dan bersemangat dalam pembelajaran, dan gaya pembelajaran seperti membuat kartun, termasuk animasi-animasi.⁷⁹

RS menyampaikan:

Kalau untuk sementara ini baru setingkat dengan PTK, kalau lebih dari itu belum.⁸⁰

KH menambahkan bahwa:

Karya Inovatif yang berupa alat peraga sederhana untuk pembelajaran ada dilakukan pengembangan. Kalau karya inovatif yang kompleks belum dikembangkan.⁸¹

RO mengatakan:

Ini lebih kepada bagaimana menciptakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, sehingga pembelajaran lebih menarik. Sebab pada tingkat MI anak-anak akan bosan dengan ceramah. Kalau media kompleks belum dikembangkan.⁸²

Hasil observasi terlihat bahwa karya Inovatif berupa pembuatan media sederhana yang dipakai dalam pembelajaran, penyusunan standar pembuatan soal ujian nasional. Karya inovatif kategori kompleks belum ada dan belum dikembangkan.⁸³

⁷⁹Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁸⁰Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

⁸¹Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁸²Hasil wawancara dengan RO, Pengawas Madrasah Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

⁸³Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 07 Februari 2023

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang ada, program kegiatan rutin tidak terlaksana seperti yang terjadwal namun kegiatan tersebut mencapai target dengan adanya penugasan dan bimbingan yang dilaksanakan secara non tatap muka. Kegiatan pengembangan hanya sebagian yang berjalan yaitu seminar, lokakarya dan bimbingan teknis yang dilakukan atas arahan/bekerja sama dengan pengawas/kantor kementerian Agama Kota Banda Aceh. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG milik masing-masing anggota dan madrasah tempat dilaksanakan kegiatan. Mengenai pendanaan dilakukan secara swadaya anggota/guru, dan pada tahun 2021 ada mendapat bantuan dari dana *Block Grant*.

Keaktifan guru dalam mengikuti KKG lebih besar pada saat mendapatkan bantuan dana *Block Grant* tersebut dibandingkan dengan tanpa bantuan dana. Narasumber kegiatan berasal dari anggota KKG yang memiliki pengetahuan lebih, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan. Mengenai tempat kegiatan disepakati bersama secara bergilir sehingga tidak dilaksanakan pada satu tempat saja. Adapun usaha peningkatan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pengembangan diri dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kegiatan rutin tercapai dengan baik, namun kegiatan pengembangan tidak sepenuhnya terlaksana. Terlihat Diklat profesional tidak dilaksanakan di KKG, biasanya dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK), mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah dan ini masih dibutuhkan penguatan yang maksimal yang harus didorong dalam kegiatan KKG.

3.1.4. Evaluasi KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Dalam evaluasi KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh meliputi:

1. Pengaruh KKG

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Pengaruh positif, karena guru selama ada yang belum faham menjadi faham, yang merasa sulit dicarikan solusi bersama sehingga menjadi mudah⁸⁴

Hasil wawancara dengan BK mengatakan:

Alhamdulillah di madrasah kita ini sangat berpengaruh yang baik atau positif terhadap anak didik, terhadap guru Qur'an Hadis mengajar, khusus di MIN 7 umum di MIN Kota Banda Aceh.⁸⁵

Hasil wawancara dengan CSH mengatakan:

Untuk semua mata pelajaran terutama Al-Qur'an Hadis itu di KKG sudah pasti memberikan perkembangan yang positif, tidak ada pengaruh negatif sama sekali, karena setelah mengikuti kegiatan KKG, ada hal-hal baru yang didapat oleh para guru, kemudian mereka saling bertukar pendapat, kemudian mengupdate hal yang baru tentang proses pembelajaran terutama mapel Al-Qur'an Hadis.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁸⁵ Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan CSH, Kepala MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

Hasil wawancara dengan NU mengatakan:

Alhamdulillah dengan dilaksanakan KKG tingkat Kota Banda Aceh sangat memberikan dampak positif, karena melalui KKG mereka dapat mengembangkan diri bisa sharing bisa menambah bisa membenah materi Al-Qur'an Hadis bisa memperbaiki kekurangan pengaruhnya sangat bagus.⁸⁷

RO mengatakan:

Pengaruh sangat baik/positif. Karena untuk menimba ilmu kalau bersama-sama dilakukan akan lebih efektif. Bisa saling sharing dan memecahkan masalah bersama.⁸⁸

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Dibuktikan setelah mengikuti KKG pembelajaran di kelas lebih menarik dan bagi guru pemula dapat menghadapi siswa dengan berbagai karakter dan juga tips-tips dari guru mengajar, dan membuat game dengan menarik dan berbagai hal. dan itu semua dibahas dalam KKG, dan juga menggunakan metode yang efektif dan membuat anak aktif.⁸⁹

RS menyampaikan:

Sangat memberikan pengaruh yang positif, karena dengan kita mengikuti KKG, kita akan update ilmu. Jangan nanti ketika mengajar tahun kedepannya kita masih pakai yang tahun awal, itu pasti tidak update, jadi metode-metode yang lama begitu kita ikut KKG ini kita perbaharui, kita kolaborasi yang lama kita pakai kita bawa ke tahun depan yang sesuai dengan zaman, apalagi di era digital ini,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan NU, Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh, 03 Maret 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas Madrasah Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

mungkin kita membawa alat peraga masih menulis dikarton.⁹⁰

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Sebenarnya kalau KKG itu di ikut dengan baik serius sangat berpengaruh positif terutama bagi pemula untuk dapat meningkatkan pengembangan kompetensinya dibidang pembelajaran.⁹¹

KH menambahkan bahwa:

Pengaruh sangat baik. Sebab program KKG mendukung guru saling sharing dan menambah wawasan, berbagi bersama guru-guru Al-Qur'an Hadis⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa KKG Al-Qur'an Hadist sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru sehingga guru dapat memperbaharui ilmu-ilmu yang baru dan dapat mengadopsi metode yang baru yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik.

2. Evaluasi

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Evaluasi peserta: dari tugas yang diberikan pada setiap pertemuan akan ditagih dan dipresentasikan, dikoreksi bersama. Evaluasi organisasi: ada dilakukan laporan tertulis pada saat laporan pertanggung jawaban dana *Block Grant* tahun 2021. Sebelumnya tidak ada laporan evaluasi.⁹³

⁹⁰Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

⁹¹Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

⁹²Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

⁹³Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

Hasil wawancara dengan UM mengatakan:

Dengan melihat kekuatan dari hasil pengetahuan yang diperoleh oleh guru kemudian dokumen yang dilanjutkan dari hasil pembelajaran yang didapatkan di KKG, bahan ajar dan proses yang dilaksanakan di dalam kelas. Kami juga melihat melalui supervisi ketika guru mengajar dalam kelas apa sesuai atau tidak dengan RPP, kemudian ketercapaian materi yang disampaikan kepada peserta didik”.⁹⁴

Hasil wawancara dengan BK mengatakan

Nah kalau saya selaku kepala madrasah dan selaku ketua K2M, yang pertama dari mereka sering banyak melakukan kegiatan pertemuan itu yang saya melihat, ada kegiatan dan ada pertemuan setiap kegiatan KKG katakanlah bulan ini dilaksanakan di MIN A bulan depan di MIN B banyak pertemuan banyak untuk meningkatkan kualitas, karena nanti dibahas penyusunan pembelajaran yang hots inilah fungsinya KKG.⁹⁵

Hasil wawancara dengan CSH mengatakan:

Untuk guru kita guru Al-Qur'an Hadis biasanya mereka penilaian harian atau evaluasi rutin harian setelah proses pembelajaran kemudian untuk melihat sejauh mana keberhasilan mereka dalam efesiensi mereka belajar, sesuai dengan proses pembelajaran satu dengan lainnya dan dengan regulasi yang ada dengan supervisi rutin dilakukan oleh tim supervisi madrasah. Kita di sini bukan kepala sekolah saja yang terlibat tapi ada tim khusus guru

⁹⁴ Hasil wawancara dengan UM, Kepala MIN 9 Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

senior dan teman-teman yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Lebih lanjut CSH menambahkan :

Untuk pengawasan lebih ke person gurunya bukan melalui supervisi, kemudian melalui monitoring langsung setiap minggu ke kelas kelas melihat guru mengajar, di waktu-waktu senggang, ketika saya tidak kegiatan itu, masuk ke kelas kelas, dan alhamdulillah sampai hari ini khususnya untuk mapel Al-Qur'an Hadis belum ada kita melihat dan mendengar keluhan-keluhan dari wali siswa tentang proses pembelajaran, karena kita juga membuka kepada wali murid untuk menyampaikan hal kurang menyenangkan terkait proses pembelajaran oleh guru-guru kita.⁹⁶

Hasil wawancara dengan NU mengatakan:

Kita evaluasi beliau itu ketika melaksanakan di dalam kelas, dalam meneruskan kepada anak, bagaimana hasil yang didapat di KKG ada tidak perubahan dari sebelumnya dan sesudahnya⁹⁷

RO mengatakan:

Untuk guru Al-Qur'an Hadis Pengawas melakukan evaluasi melalui supervisi, bekerja sama dengan kepala madrasah. Untuk KKG pengawas melihat laporan dari ketua KKG.⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan CSH, Kepala MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan NU, Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh, 03 Maret 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Evaluasi terlihat dari professional guru Al-Qur'an hadist hal itu terbukti. kalau misalkan di dalam kelas, melihat hasil supervisi terhadap guru Al-Qur'an Hadis di semua madrasah dan berdasarkan hasil yang kami temukan oleh pengurus KKG rata-rata hasil supervisi itu menyentuh angka yang sangat baik, Teknik penyusunan RPP berdasarkan surat ederan dirjen pendis 5164, mengikuti cara-cara perangkat pembelajaran, dan regulasi lainnya.⁹⁹

RS menyampaikan:

Pada akhir tahun kita akan melakukan evaluasi bersama dengan anggota, apa kendalanya, bagaimana kita mengatasi problem-problem ketika kita mengikuti KKG, kemudian setelah kita duduk bersama, evaluasi kemudian hasilnya kita buat lapotan ke pengawas, apa kekurangan dan kendala kita ketika mengikuti KKG.¹⁰⁰

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Dapat kita lihat dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan juga dari hasil belajar siswa, dari sebelumnya menjadi lebih baik ketika telah mengikuti KKG itu sendiri¹⁰¹

KH menambahkan bahwa:

Duduk bersama melihat sejauh mana ketercapaian program, melihat kelemahan untuk perbaikan kembali pada masa selanjutnya. Laporan juga disampaikan kepada pengawas.¹⁰²

⁹⁹ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa evaluasi terhadap KKG dilakukan oleh pengawas melalui laporan yang disampaikan oleh pengurus kepada kementerian Agama Kota Banda Aceh, sedangkan evaluasi untuk anggota KKG/Guru dilakukan dengan melihat kemampuan mereka dalam menindaklanjuti hasil belajar yang didapatkan selama mengikuti KKG, sejauhmana diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas maupun dalam kelengkapan administrasi pembelajaran lainnya. Hasil Observasi peneliti melihat adanya dokumen laporan kegiatan KKG yang disampaikan kepada Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Demikian juga dengan guru, terdapat dokumen supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah yang peneliti dapatkan pada masing-masing madrasah.¹⁰³

3. Penguasaan Landasan Kependidikan

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Menjadi meningkat, dari sebelumnya tidak tau menjadi tau. Ada hal-hal baru terkait hal-hal baru maka mereka akan saling berbagi.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan BK mengatakan:

Kita kan kalau melihat landasan pendidikan tersebut merupakan fondasi dari semua guru, saya lihat kemampuan rata-rata itu bagus ada juga yang sedang, dan ada juga satu dua tinggi dilihat dari segi pengalaman banyak guru Al-Qur'an Hadis tersebut membawa banyak membaca literasi.¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil dokumentasi KKG dan guru Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 27 Februari s.d 17 Maret 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

Hasil wawancara dengan CSH mengatakan:

Pertama memang kalau ada sesuatu yang baru, seperti kemarin berlaku KMA 183, itu biasanya langsung kita bagikan di grub, grub sekolah dan grub KKG, kemudian juga disampaikan atau dibahan di kegiatan KKG terutama kalau ada hal-hal yang batu seperti itu kita memang bekerja sama penuh dengan pengawas, teman-teman biasa memahami atauran-aturan baru dengan baik.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan NU mengatakan:

Pengetahuan guru itu sangat baik dan sebelumnya mengambang secara umum dengan mengikuti KKG paham apa regulasi, apa landasan, selama ini mungkin secara garis besar saja, tapi setelah melaksanakan kegiatan KKG mereka tau dan menguasai apa dan bagaimana terhadap penilaian Al-Qur'an Hadis tersebut¹⁰⁷

RO mengatakan:

Sebagian besar sudah berkembang, terlihat saat dilakukan tanya jawab, sharing pendapat banyak guru yang sudah bisa memberikan argumen tentang landasan pendidikan.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Ya untuk penguasaan bahan pembelajaran untuk disitu jenjang kelas yang dipercayakan kepada kami misalnya di kelas 1, Insya Allah penguasaan kelas baik, namun bisa jadi di semester berikutnya kami tidak lagi dikelas 1 dan akan berubah, dan dalam mengikuti KKG ini tidak hanya kelas yang kita ampu saja kita bahas, tetapi semua kelas,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan CSH, Kepala MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan NU, Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh, 03 Maret 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

itu menambah bahan pengetahuan dan termasuk bahan pembelajaran.¹⁰⁹

RS menyampaikan:

Alhamdulillah dengan kita mengikuti KKG kita bisa menambah wawasan tentang landasan kependidikan peraturan baru tentang Pendidikan, jadi ketika ada pertemuan dengan atasan-atasan kita kita sudah update, kita sudah tau tentang landasan-landasan pendidikan yang mana sebelumnya mungkin kita tidak pernah tau. Dengan adanya KKG ini lebih sedikit membuka wawasan kita.¹¹⁰

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan adanya KKG itu kita bisa lebih mendetail, lebih tau terutama landasan Pendidikan kita yang sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan juga ada KMA 183 khusus guru PAI,¹¹¹

KH menambahkan bahwa:

Secara umum guru-guru sudah memahami landasan pendidikan, dalam KKG dibahas setiap ada pembaruan baik dalam peraturan maupun juknis lainnya¹¹²

Dengan demikian, berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan mengikuti KKG dapat mengetahui landasan kependidikan, hal ini sesuai dengan pendapat Akmal Hawi bahwa menguasai landasan kependidikan, meliputi: (1). Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, (2). Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, (3).

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

4. Menguasai Bahan Pengajaran

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Alhamdulillah, berkat KKG berdampak dalam pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru Qur'an Hadis. Ini nampak dari laporan oleh kepala madrasah masing-masing.¹¹³

Hasil wawancara dengan BK mengatakan:

Forum KKG ini adalah forum kebersamaan guru Al-Qur'an Hadis jika forum ini dilanjutkan setiap satu bulan sekali pertemuan sudah pasti dan penguasaan bahan ajar oleh guru semakin meningkat, malah guru tidak ikut KKG tidak tau apa-apa dia, jika guru mengikuti KKG setiap bulan dengan mentor-mentor yang senior, semua guru Inshaallah bahan ajar, materi akan berkembang.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan CSH mengatakan:

Itu sangat-sangat signifikan karena kadang ada guru yang mereka tidak update, tetapi begitu KKG langsung mendapat hal yang baru, di sini ada 5 guru Qur'an Hadis, dan ada kelimanya sendiri ada di situ bisa mereka membahas sendiri.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan UM mengatakan :

Perkembangannya sangat luar biasa, sebelumnya guru Al-Qur'an Hadis hanya membuka buku meminta peserta didik mengikuti bacaannya, masalah benar dan salah tahsin dan sebagainya guru sedikit tidak peduli karena belum ada penambahan pengetahuan, dengan adanya wadah KKG

¹¹³ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan CSH, Kepala MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

guru mampu secara mendalam memahami apa yang diajarkan”¹¹⁶

Hasil wawancara dengan NU mengatakan:
Alhamdulillah walau tidak maksimal dan sudah paham.¹¹⁷

RO mengatakan:
90% sudah bisa mengembangkan bahan pengajaran. Sisanya adalah guru peserta KKG yang tidak hadir ketika KKG¹¹⁸

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:
Bahan pengajaran telah kita susun baik bahan tahunan semesteran dan itu semua telah disesuaikan dengan minggu efektif yang ada, dan telah dijalani mencapai target misalnya ada beberapa pelajaran itu sudah sesuai dengan target.¹¹⁹

RS menyampaikan:
Alhamdulillah sangat meningkat setelah mengikuti KKG.¹²⁰

Lebih lanjut CS mengatakan bahwa:
Alhamdulillah sangat membantu dengan adanya, kita bisa mengetahui dari sebelumnya belum sehingga kita bisa tahu, sehingga pembuatan program pembelajaran lebih mudah.¹²¹

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan UM, Kepala MIN 9 Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan NU, Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh, 03 Maret 2023

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹²⁰ Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

¹²¹ Hasil wawancara dengan CS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 9 Kota Banda Aceh, 09 Maret 2023

KH menambahkan bahwa:

Ada perubahan sekitar 70-80%, guru bisa merancang bahan/materi/media yg menarik bagi siswa.¹²²

Hasil observasi terlihat sudah bagus dalam penguasaan bahan ajar dan pengembangannya. Bahan ajar dilengkapi dengan media-media pembelajaran sederhana seperti kartu, puzzle maupun powerpoint. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan ajar setelah mengikuti KKG semakin berkembang.¹²³

5. Menyusun Program Pengajaran

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Sudah baik, kisaran 80 persen lebih sudah sangat baik. Selebihnya ada guru-guru honor bukan tidak membuat program, tetapi kadang-kadang mata pelajaran yang diampu di madrasah berubah dari tahun ke tahun. Bisa jadi tahun ini mereka mengajar Al-Qur'an Hadis, tahun depan mereka mengajar Aqidah Akhlak begitu seterusnya.¹²⁴

Hasil wawancara dengan BK mengatakan:

Itu sangat bagus, itu menyusun bahan ajar dan prota tidak ada kendala dan alhamdulillah¹²⁵

Hasil wawancara dengan CSH mengatakan:

Alhamdulillah 5 guru kita ini itu mereka melaksanakan administrasi dengan baik, buku 1234, RPP ketika

¹²² Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

¹²³ Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan Kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

¹²⁴ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹²⁵ Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

penyusunan soal asesmen soal kelas 6 mereka mengikuti aturan yang ada, KI KD, indikator pencapaiannya itu semua di ikuti.¹²⁶

Hasil wawancara dengan NU mengatakan:

Ada menerapkan, ada mereka terapkan LKPD, dan juga permainan-permainan dan anak senang dan akan senang dengan metode dan strategi yang mereka dapatkan.¹²⁷

RO mengatakan:

Sudah sangat baik, terbukti dari hasil supervisi. Supervisi perencanaan pembelajaran; guru-guru Al-Qur'an Hadis sudah bisa menyusun program pengajaran dengan baik (prota, prosem, RPP, dsb) supervisi pembelajaran: Bagaimana guru menilai di kelas. Supervisi penilaian: bagaimana guru melakukan evaluasi kalau menyusun perencanaan guru tidak ada kendala, seringnya guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian¹²⁸

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Dalam menilai di madrasah masing-masing meminta teman sejawat guru Al-Qur'an Hadis yang ada di sekolah masing-masing dalam hal sharing kami meminta untuk supervisi kami mengajar dan juga kreatifitas di dalam kelas, dan juga sharing dalam perangkat pembelajaran yang kami buat dan juga dengan pembelajaran guru yang lain, di situ akan kelihatan bahwa yang kami lakukan ini sudah baik atau tidak setelah dinilai oleh guru-guru Al-Qur'an Hadis ternyata ada peningkatan.¹²⁹

¹²⁶ Hasil wawancara dengan CSH, Kepala MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹²⁷ Hasil wawancara dengan NU, Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh, 03 Maret 2023

¹²⁸ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

RS menyampaikan:

Setelah mengikuti KKG untuk administrasi lebih baik dari sebelumnya, karena adm ini tuntutan guru wajib dikerjakan, yang mana kita ketahui bahwa sanya kita ada buku 1, buku 2, buku 3 dan buku 4, nanti di dalam KKG apa kendala kita dalam menyusun perangkat pembelajaran di situ kita dapat bahas sama-sama.¹³⁰

Dari wawancara diatas terlihat bahwa guru tidak memiliki kesulitan dan hambatan dalam menyusun program pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tiap-tiap madrasah terdapat dokumen buku kerja guru lengkap (buku kerja 1, buku kerja 2, buku kerja 3 dan buku kerja 4).

6. Menilai Hasil Proses Belajar Mengajar

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Dalam menilai mereka membuat instrumen sesuai materinya masing-masing. Sesuai bidang yang di ukur, afektif, kognitif dan psikomotor.¹³¹

Hasil wawancara dengan BK mengatakan:

Punya langkah-langkah instrumen sesuai dengan KI dan KD, setelah KKG ada perubahan signifikan sesuai sebagaimana KI mana KD yang sesuai dengan materi.¹³²

KH menambahkan bahwa:

Dalam penilaian dibuatkan Instrumen sesuai apa yang akan diuji, baik afektif, kognitif, psikomotor, dibuatkan sesuai dengan indikator dan level kognitifnya.¹³³

¹³⁰Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

¹³¹Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹³² Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru setelah mengikuti kegiatan KKG semakin meningkat dalam proses penilaian di dalam kelas kepada siswa dengan berbagai metode penilaian dan strategi yang baik.

7. Inovasi

Hasil wawancara dengan Ketua KKG menyatakan:

Ini masih kurang. Paling guru Al-Qur'an Hadis yang berstatus ASN membuat PTK untuk bahan kenaikan pangkat, seminar PTK dilakukan di KKG mini (KKG madrasah) dengan mengundang guru-guru anggota KKG Al-Qur'an Hadis juga.¹³⁴

Hasil wawancara dengan BK mengatakan:

Menulis masih kurang, belum tergerak dan belum termotivasi, guru sudah sibuk dengan rutinitas.¹³⁵

Hasil wawancara dengan CSH mengatakan:

Masih perlu pembinaan untuk Teknik menyusun karya ilmiah ini mungkin yang kurang diguru-guru kita itu mungkin kita minta perhatian dari pihak wewenang artinya jangan banyak beban kepada guru kita sehingga tidak ada waktu juga untuk pengembangan diri, tersedia setiap tahun itu anggaran untuk pengembangan guru, kita sudah dua tahun alokasi untuk KKG guru, salah satu kegiatan di tahun ini adalah menulis atau penulisan karya ilmiah, hampir semua mata pelajaran, ini menjadi bahan evaluasi bagi kami di MIN, hanya PTK.¹³⁶

¹³³ Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

¹³⁴ Hasil wawancara dengan TSQ, Ketua KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

¹³⁵ Hasil wawancara dengan BK, Kepala MIN 7 Kota Banda Aceh, 04 Maret 2023

¹³⁶ Hasil wawancara dengan CSH, Kepala MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

RO mengatakan:

Inovasi: seringnya dibuat karya/ media sederhana. Best practise belum ada. Karya Ilmiah : Ada dibuatkan PTK untuk kenaikan pangkat, karya ilmiah tidak terlalu ditekankan dalam KKG, tetapi lebih banyak kepada membuat media sederhana.¹³⁷

Hasil wawancara dengan SF mengatakan:

Terhadap pengembangan inovasi kami melakukan di setiap pembelajaran di dalam kelas, tapi untuk karya ilmiah kami belum membuat sejauh itu, semacam PTK, kami ada. adapun karya ilmiah kepada guru senior untuk pangkat selanjutnya.¹³⁸

RS menyampaikan:

Untuk mengembangkan inovasi yang biasa kami kerjakan hanya PTK saja, karena PTK itu sangat penting untuk kami guru dan PTK ini menjadi syarat untuk kenaikan pangkat, mau tidak mau kita harus belajar tentang membuat PTK, mungkin ke depan dengan mengikuti KKG kita dapat belajar ke jenjang yang lebih tinggi seperti jurnal dan sebagainya.¹³⁹

KH menambahkan bahwa:

Belum pernah menulis karya ilmiah, hanya belajar tentang karya ilmiah. Biasanya yang mau naik pangkat itu baru menulis karya ilmiah berupa PTK.¹⁴⁰

¹³⁷ Hasil wawancara dengan RO, Pengawas MIN Kota Banda Aceh, 07 Maret 2023

¹³⁸ Hasil wawancara dengan SF, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 1 Kota Banda Aceh, 10 Maret 2023

¹³⁹ Hasil wawancara dengan RS, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 7 Kota Banda Aceh, 02 Maret 2023

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan KH, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 11 Kota Banda Aceh, 06 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi pengembangan inovasi dan karya ilmiah masih kurang. Hanya sebatas membuat PTK dan itupun bila naik pangkat saja. Ada sebagian kecil guru yang sudah melakukan publikasi ilmiah berupa jurnal, tapi itu tidak ada kaitannya dengan KKG. Yang bersangkutan melakukan publikasi berkaitan dengan tugas pendidikannya yang sedang mengambil program doktor.¹⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap KKG Al-Qur'an Hadis dilakukan oleh pengawas madrasah melalui laporan yang disampaikan oleh KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh pada akhir tahun. Evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dengan melihat kompetensi guru setelah mengikuti KKG, umumnya guru setelah mengikuti KKG sudah mengetahui landasan kependidikan dan regulasi-regulasi pendidikan, mampu dalam penguasaan dan pengembangan bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Namun demikian kemampuan guru dalam melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah, hanya sebatas pembuatan PTK saja jika diperlukan untuk kenaikan pangkat.

3.2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka dapat di analisis sebagai berikut:

3.2.1. Perencanaan KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data bahwa perencanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh dibuat setelah terbentuk KKG, di mana program tersebut disepakati secara bersama-sama yang

¹⁴¹Hasil observasi peneliti Pada Kegiatan KKG KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023

dilaksanakan pada awal tahun kepengurusan, pengurus mengundang semua anggota KKG untuk menentukan program yang akan dilaksanakan dalam satu periode terakhir. Penetapan program tersebut turut dihadiri oleh pengawas madrasah, kepala madrasah selaku pembina KKG dan Ketua umum KKG Kota Banda Aceh.

Adapun materi yang ada dalam perencanaan program mencakup wawasan kebijakan kependidikan secara umum, program rutin meliputi diskusi permasalahan pembelajaran, Penyusunan silabus, program semester, Rencana Program pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi, serta pemantapan materi ujian nasional, dan program kegiatan pengembangan meliputi seminar pendidikan, penulisan Karya Tulis Ilmiah/ PTK, Seminar, lokakarya, workshop penerbitan jurnal KKG serta program penunjang bila diperlukan atas arahan dan bimbingan pengawas madrasah dan/atau Kasi Pendidikan Madrasah.

Temuan di atas sesuai dengan buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul “Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP”, disebutkan bahwa pada tahap perencanaan program kegiatan KKG, pengurus diharuskan menyusun visi, misi, tujuan dan rencana kegiatan program. Visi berarti hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan terselenggaranya kegiatan KKG ini. Misi berarti langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam proses mencapai misi kegiatan KKG. Setelah ketiga komponen tersebut terbentuk, maka kemudian disebut rencana kerja KKG selama satu periode tertentu yang tergantung dalam lembar kerja KKG.¹⁴² Setelah terbentuk KKG Al-Qur'an Hadis melakukan rapat kerja dan ditetapkan visi, misi, tujuan dan rencana program untuk satu periode berjalan. Rapat kerja tersebut dihadiri lebih dari 2/3 anggota, dan hal ini sesuai

¹⁴² Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 21.

dengan AD/ART organisasi KKG Al-Qur'an Hadis yang menyebutkan bahwa penetapan program wajib dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 anggota. Adanya keterlibatan pengawas madrasah dan ketua umum KKG Kemenag Kota Banda Aceh menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara KKG dengan kementerian Agama, dan hal ini sesuai dengan petunjuk Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang penyelenggaraan KKG.¹⁴³

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa forum Kelompok Kerja Guru memiliki tugas dan fungsi melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif penyelesaian berbagai masalah dan penetapan kegiatan.¹⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini berdasarkan indikator yang disebutkan oleh Kemdikbud sudah dilaksanakan mulai perencanaan program KKG Qur'an Hadis yang disesuaikan dengan visi misi dengan melibatkan pihak-pihak *stakeholder* yang terkait dalam KKG, dan juga penyajian materi dalam KKG berpedoman pada pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan menyesuaikan dengan kondisi keadaan di lapangan, yaitu sesuai dengan kebutuhan guru Qur'an Hadis. Melihat dari aturan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, perencanaan KKG Al-Qur'an Hadis sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan KKG nomor 1381 tahun 2020.

¹⁴³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 1381 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan KKG

¹⁴⁴ Suyatno, Sumedi, dan Dkk, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm. 223-225.

3.2.2. Pelaksanaan KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data pelaksanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang ada, program kegiatan rutin tidak terlaksana seperti yang terjadwal namun kegiatan tersebut mencapai target dengan adanya penugasan dan bimbingan yang dilaksanakan secara non tatap muka. Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan yaitu seminar, lokakarya dan bimbingan teknis yang dilakukan atas arahan/bekerja sama dengan pengawas/kantor kementerian Agama Kota Banda Aceh. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG milik masing-masing anggota dan madrasah tempat dilaksanakan kegiatan. Mengenai pendanaan dilakukan secara swadaya anggota/guru, dan pada tahun 2021 ada mendapat bantuan dari dana *Block Grant*. Keaktifan guru dalam mengikuti KKG lebih besar pada saat mendapatkan bantuan dana *Block Grant* tersebut dibandingkan dengan tanpa bantuan dana. Narasumber kegiatan berasal dari anggota KKG yang memiliki pengetahuan lebih, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan. Mengenai tempat kegiatan disepakati bersama secara bergilir sehingga tidak dilaksanakan pada satu tempat saja. Adapun usaha peningkatan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pengembangan diri dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kegiatan rutin tercapai dengan baik, namun kegiatan pengembangan tidak sepenuhnya terlaksana. Terlihat Diklat profesional tidak dilaksanakan di KKG, biasanya dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK), mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah dan ini masih dibutuhkan penguatan yang maksimal yang harus didorong dalam kegiatan KKG.

Temuan di atas sesuai dengan petunjuk dari Kemdikbud yang menjelaskan program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan.

1) Program rutin terdiri dari: a) Diskusi permasalahan pembelajaran. b) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran. c) Analisis kurikulum d) Penyusunan laporan hasil belajar siswa. e) Pendalaman materi. f) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar. g) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.

2) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya lima dari kegiatan-kegiatan berikut. a) Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus. b) Penulisan Karya Ilmiah. c) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel. d) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang). e) Penerbitan jurnal dan buletin KKG atau MGMP. f) Penyusunan dan pengembangan website KKG atau MGMP. g) Kompetisi kinerja guru. h) Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/ instruktur/fasilitator di KKG atau MGMP. i) Lesson study (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu *plan, do, see* yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra). j) Profesional *Learning Community* (komunitas belajar profesional) k) TIPD (*Teachers International Profesional Development*) l) *Global Gateway* m) Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.¹⁴⁵

Mengenai sarana prasarana Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inti penyelenggaraan pertemuan KKG atau MGMP harus memiliki sarana dan prasarana minimal sebagai berikut: Komputer, OHP/LCD Proyektor dan telepon dan Faksimile.

¹⁴⁵ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 18-19.

Lebih Pengurus setiap KKG atau MGMP menyusun biaya operasional dengan pengelolaannya diatur sebagai berikut.

- a. Sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola.
- b. Penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional.
- c. Dana KKG atau MGMP digunakan untuk membiayai program rutin dan program pengembangan.
- d. Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota dan dilaporkan kepada pemberi dana.¹⁴⁶

Dalam buku Juknis KKG juga disebutkan bahwa narasumber utama pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut:

- a. Guru (anggota),
- b. Instruktur/fasilitator,
- c. Tenaga fungsional lainnya Nara sumber pendukung pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut:
 - 1) Kepala Sekolah,
 - 2) Pengawas Sekolah,
 - 3) Tenaga struktural di Dinas Pendidikan,
 - 4) Tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya Nara sumber tersebut harus memiliki kriteria, yaitu:
 - (a) Keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan atau pakar di bidang tertentu yang khas atau unik dan telah diakui keberadaannya;
 - (b) Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.¹⁴⁷

Dengan demikian pelaksanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini berdasarkan hasil temuan dan juknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana kegiatan rutin dilaksanakan walaupun belum begitu maksimal. Kegiatan

¹⁴⁶ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 25.

¹⁴⁷ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 20-21.

pengembangan dan program rutin selalu menjadi fokus utama dalam kegiatan KKG. Selama ini sarana prasarana dalam kegiatan KKG milik masing-masing anggota dan madrasah hanya menyiapkan sarana pendukung saja. Pendanaan yang memang unsur yang sangat penting selama ini tetap dibebankan kepada guru masing-masing dan pada tahun 2021 ada mendapat bantuan dari dana *Block Grant*. Dalam kegiatan KKG ini yang akan menjadi pembicara atau narasumber memanfaatkan anggota KKG yang memiliki pengetahuan lebih, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan.

3.2.3. Evaluasi KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data evaluasi terhadap KKG Al-Qur'an Hadis dilakukan oleh pengawas madrasah melalui laporan yang disampaikan oleh KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh pada akhir tahun. Evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dengan melihat kompetensi guru setelah mengikuti KKG, umumnya guru setelah mengikuti KKG sudah mengetahui landasan kependidikan dan regulasi-regulasi pendidikan, mampu dalam penguasaan dan pengembangan bahan ajar, mampu menyusun program pengajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Namun demikian kemampuan guru dalam melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah, hanya sebatas pembuatan PTK saja jika diperlukan untuk kenaikan pangkat.

Hasil temuan di atas sesuai dengan Juknis dari Direktorat Pendidikan Profesi yang menyebutkan evaluasi kegiatan KKG dan MGMP dilakukan meliputi:

- a. Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan sebagaimana yang tertera pada rencana program tahunan.

- b. Pengurus melaporkan pelaksanaan program KKG atau MGMP dan mempertanggungjawabkannya pada rapat pengurus serta anggota dalam bentuk laporan pada akhir tahun pelajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Laporan yang telah dipertanggungjawabkan, disampaikan ke Dinas Pendidikan.¹⁴⁸

Lebih lanjut disebutkan bahwa dalam menganalisis kemajuan KKG/MGMP perlu disusun indikator dan format yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pada kurun waktu tertentu. Hasil analisis kemajuan dapat memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan agar terus meningkat dengan mengacu kepada rekomendasi/saran perbaikan. Melalui pemantauan dan evaluasi yang terprogram serta pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan hasil kegiatan KKG atau MGMP dapat dipertanggungjawabkan dan diakui oleh pihak-pihak yang terkait seperti: guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan kabupaten/Kota/Provinsi, P4TK, LPMP, dan Perguruan Tinggi.¹⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap KKG Al-Qur'an Hadis dilakukan selama ini dapat dikategorikan sudah baik, hal ini berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas madrasah melalui hasil laporan yang disampaikan oleh pengurus KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh setiap akhir tahun. Hal lain juga dilakukan dalam evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dengan pengamatan terhadap kemampuan guru Al-Qur'an Hadis pasca mengikuti KKG yang dilaksanakan selama ini, dengan hasilnya nampak pada kemampuan guru dalam menelaah landasan kependidikan dan regulasi-regulasi pendidikan, begitu juga penguasaan dan pengembangan bahan ajar, mampu menyusun

¹⁴⁸ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG...*, hlm. 23.

¹⁴⁹ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-Rambu KKG...*, hlm. 25.

program pengajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Akan tetapi yang sangat menjadi perhatian khusus bagi pihak KKG adalah mengenai kemampuan guru melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih sangat rendah, hanya sebatas pembuatan PTK saja jika diperlukan untuk kenaikan pangkat bagi guru-guru tertentu.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat terlihat temuan yang baru dalam tesis ini bahwa masih ada madrasah yang belum memiliki guru Al-Qur'an Hadis, sehingga ini menjadi salah satu tantangan bagi KKG Al-Qur'an Hadis dengan mengupayakan pengusulan atau merekomendasikan melalui pengawas untuk dapat menempatkan pemerataan guru Al-Qur'an Hadis pada tiap-tiap madrasah di Kota Banda Aceh, atau dapat juga untuk mengusulkan melalui pengawas dan Kementerian Agama Kota Banda Aceh untuk merekrut guru Al-Qur'an Hadis kedepannya.

Dalam hal menyikapi keadaan sekarang pada madrasah yang tidak memiliki guru dengan sertifikat pendidik Al-Quran Hadis, KKG bisa mengupayakan untuk mengikut sertakan guru PAI yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah tersebut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG Al-Quran Hadis. Hal ini dimaksudkan agar guru-guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki bekal terhadap pengembangan materi, struktur, konsep yang mendukung dalam pembelajaran juga menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Lebih lanjut KKG Al-Qur'an Hadis terus mengupayakan menjalin kerjasama dengan lembaga di bawah Kementerian Agama salah satunya, mengenai peningkatan guru dalam pembuatan karya ilmiah yang sekarang menjadi suatu hal yang harus di kuasai oleh guru dalam menulis karya ilmiah dan juga publikasi ilmiah.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh dalam beberapa tahap, diantaranya:
 - a. Perencanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh dilakukan setelah KKG terbentuk, dilakukan diawal tahun kepengurusan dimana pengurus mengundang semua anggota KKG untuk membahas program yang akan dilaksanakan dalam satu periode terakhir.
 - b. Pelibatan pengurus dan anggota KKG, pengawas madrasah, pembina dan ketua umum KKG Kota Banda Aceh dalam penyusunan program. perencanaan dilakukan pada bulan Maret 2021 ketika dibentuk pengurus baru. Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan ketentuan AR/ART organisasi KKG Al-Qur'an Hadis.
 - c. Perumusan materi yang ada dalam perencanaan program mencakup wawasan kebijakan kependidikan, program rutin yaitu : diskusi permasalahan pembelajaran, Penyusunan silabus, program semester, Rencana Program pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi, serta pemantapan materi ujian nasional. serta program pengembangan yaitu : penulisan Karya Tulis Ilmiah/ PTK, Seminar, lokakarya, workshop. Materi yang terdapat dalam program mendukung penguatan kompetensi profesional guru
2. Pelaksanaan KKG Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh meliputi:
 - a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kesepakatan dan anggaran. Kegiatan rutin KKG Al-

Qur'an Hadis tidak diselenggarakan tepat waktu sebulan sekali, meskipun demikian program rutin mencapai target dengan adanya arahan dan penugasan secara daring. Kegiatan pengembangan seperti seminar, bimtek dan workshop terlaksana jika ada kerjasama/arahan dari pengawas madrasah.

- b. Sarana prasarana dalam kegiatan KKG milik masing-masing anggota dan madrasah tempat pelaksanaan kegiatan.
 - c. Pendanaan dilakukan secara swadaya anggota/guru dan bantuan dari dana *Block Grant*.
 - d. Partisipasi guru terhadap kegiatan KKG terlihat aktif. Keaktifan guru dalam mengikuti KKG lebih besar pada saat mendapatkan bantuan dana *Block Grant* tersebut dibandingkan dengan tanpa bantuan dana.
 - e. Narasumber kegiatan berasal dari anggota KKG, Fasda/Fasprov, Kakankemenag, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah dan narasumber lain yang relevan.
 - f. Tempat kegiatan disepakati bersama secara bergilir dilaksanakan di Madrasah yang disepakati.
 - g. Dari kegiatan rutin pelaksanaan KKG sudah menggambarkan penguatan kompetensi profesional guru, namun belum sepenuhnya tercapai pengembangan keprofesian berkelanjutan, hal ini terlihat pada minimnya kegiatan publikasi ilmiah dan karya inovatif yang dilaksanakan oleh KKG Al-Qur'an Hadis.
3. Evaluasi KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis dilakukan beberapa tahap yaitu:
- a. Evaluasi dilakukan oleh pengawas madrasah melalui laporan yang disampaikan oleh KKG kepada Kemenag Kota Banda Aceh pada akhir tahun.

- b. Evaluasi terhadap KKG juga dilakukan oleh kepala madrasah dengan melihat kompetensi guru setelah mengikuti KKG.

4.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dalam hal ini, ada beberapa saran penulis yang ditujukan kepada pihak sebagai berikut:

1. Hendaknya Kementerian Agama memberikan perhatian dan kepedulian yang lebih kepada setiap komunitas KKG khususnya KKG Mata Pelajaran seperti KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh ini, berupa bantuan dana seperti yang pernah diberikan *Block Grant* di tahun 2021.
2. Hendaknya Kementerian Agama Kota Banda Aceh memberikan memotivasi dan evaluasi yang kuat kepada KKG Al-Qur'an Hadis agar menjalankan kegiatan yang sudah diprogramkan dengan sebenar-benarnya.
3. Hendaknya Kementerian Agama Kota Banda Aceh memperhatikan distribusi/penyebaran guru Al-Qur'an Hadis agar merata pada tiap-tiap madrasah.
4. Hendaknya pengurus KKG Al-Qur'an Hadis Kota Banda Aceh untuk lebih intens terhadap materi pengembangan keprofesian berkelanjutan yakni pengembangan inovasi dan karya ilmiah yang juga menjadi tuntutan guru profesional.
5. Hendaknya guru Al-Qur'an Hadis harus lebih berperan aktif, meluangkan waktu, rutin dan giat berpartisipasi dan berinovasi dalam kegiatan KKG Al-Qur'an Hadis, baik saat mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun tidak.
6. Hendaknya peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian pada lingkup peran KKG dalam meningkatkan penguatan guru dalam penulisan karya tulis ilmiah atau publikasi ilmiah, atau peran KKG dalam membangkitkan minat guru dalam pelaksanaan karya inovatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdi Madrasah, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiya (Online), diakses tanggal 21 Januari 2023, melalui <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Al-Qur'an-Hadis.html>
- Abdorrakhman Ginting, *Proposal Pengajuan Dana Pembinaan KKG Padang Barat*, Padang: SD CAPadang, 2004.
- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang" 2, No. 8, 2013.
- Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, Banten: A-Empat, 2022.
- Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*, Bandung: IKIP Bandung, 1991.
- Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, Depok: Prenada Media, 2016.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press, 2004.
- Ambros Leonangung Edu, dkk, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Aniek Koestiyati, "Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

di Gugus Wijaya Kesuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang: 2020.

Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No.1, 2019.

Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan menulis Karya Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan dasar Indonesia*, Vol. 4, No, 2, 2019.

Asalihin, “Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, *JET: Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2021.

Asep Sukunda Egok, *Profesi Kependidikan*, Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2019.

Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2001.

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.

Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan, 2010.

E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Erviana Linda, Dkk, “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar”, *JUPE UNS*, Vol 1 No. 3, 2013.

Euis Ichi Suryati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring melalui KKG Sekolah dengan Tutor Teman Sejawat pada Guru SD Negeri Kadudodol 2 Tahun Pelajaran 2020-2021”, *Jurnal Metakognisi*, Vol. No. 1 Januari, 2022.

Feby Inggriyani, dkk, “Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkonng Kota Bandung”, *Jurnal SOLMA* Vol. 8, No. 2, 2019.

Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Noer Fikri, 2015.

<https://pendis.kemenag.go.id/read/dari-100-nilai-rata-rata-uji-kompetensi-guru-hanya-35>, diakses tanggal 26 Desember 2022

Imam Suryadi, “Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP), KKG Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan Dengan Sertifikasi Guru” *Makalah Workshop*, Kanwil Kemenag Sumsel Palembang, 2012.

Juwairiyah, *Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*, Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan, 2014.

Kemenag Kota Banda Aceh, *Tingkatkan Kompetensi Guru, KKG MI Banda Aceh 0011 Gelar PKB*, (Online), diakses melalui <https://www.kemenagbandaaceh.com/tingkatkan-kompetensi-guru-kkg-mi-banda-aceh-0011-gelar-pkb/>, tanggal 30 Desember 2022

Kementerian Agama Republik Indonesia, Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) Dalam Jabatan Batch-2 Tahun 2021.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1381, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Madrasah*, tahun 2020.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Misbah, *Memahami Pembelajaran al-Qur'an Hadis* (Online), diakses tanggal 21 Januari 2023, melalui <http://misbahbdv.blogspot.co.id/2015/04/memahami-pembelajaran-al-Al-Qur'an-Hadis.html>

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Moh. Kholil, "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Rumpun PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MI Se-

Kec. Ngancar Kab. Kediri”, *Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022*, Vol. 1, No. 1, 2022.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2000.

Panca Aditya Nugraha, *Konsep Pengembangan Profesi Guru SD Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)*, diakses tanggal 21 Januari 2023, melalui https://www.academia.edu/43504473/Konsep_Pengembangan_Profesi_Guru_SD_Melalui_Kegiatan_Kelompok_Kerja_Guru_KKG

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Puput Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Karya Cipta, 2006.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, Ditjen PMPTK 2010.

Ratna Julia, *Peran KKG Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010.

Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 2, 2017.

Seksi Pendidikan Madrasah Temanggung, *KKG Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Guru* (Online), diakses tanggal 21 Januari 2023 melalui <https://temanggung.kemenag.go.id/pendidikan-madrasah/kkg-sebagai-sarana-peningkatan-mutu-guru/>

Siti Aisah, "Evektivitas Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016.

Standar Pengembangan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, Ditjen PMPTK 2008.

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____ *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Tukiran Taniredja, *Guru Yang Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Undang-undang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2011).

Uzer Oesman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul : “Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Banda Aceh”

No	Rumusan Masalah	Indikator	Tehnik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?	Sejarah KKG	Ww Dok	Ketua KKG	1. Bagaimana sejarah KKG Quran Hadits Kota Banda Aceh? 2. Apa visi dan misi KKG Quran Hadits Kota Banda Aceh? 3. Apa tujuan KKG Quran Hadits Kota Banda Aceh? 4. Apa saja kegiatan KKG Quran Hadits Kota Banda Aceh? 5. Apa yang melatarbelakangi program KKG Quran Hadits Kota Banda Aceh?
		Proses perencanaan	Ww	Ketua KKG Guru QH	6. Bagaimana proses perencanaan program KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh? Kapan dilakukan perencanaan ?
		Keterlibatan perencanaan	Ww Dok	Ketua KKG Guru QH	7. Siapa yang terlibat dalam perencanaan program KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
		Isi materi	Ww Dok	Ketua KKG Guru QH	8. Berisi materi tentang apa saja perencanaan program KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
2.	Bagaimana pelaksanaan KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits	Mekanisme pelaksanaan	WW Ob	Ketua KKG Guru QH	9. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh? Kapan dilaksanakan Program ?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Tehnik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
	Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?	Sarana dan prasarana	WW Ob	Ketua KKG Guru QH	10.Sarana prasarana apa yang masih diperlukan untuk mendukung program KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
		Sumber dana	WW Dok	Ketua KKG Guru QH	11.Dari mana sumber dana pelaksanaan program KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
		Partisipasi	WW Ob	Ketua KKG Guru QH Pengawas	12.Bagaimana partisipasi guru dalam program KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
		Nara sumber	WW Ob	Ketua KKG Guru QH	13.Siapa saja biasanya yang menjadi narasumber dalam program KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
		Tempat Kegiatan	WW Ob	Ketua KKG Guru QH	14.Dimana biasanya tempat KKG Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh melaksanakan kegiatan?
		Usaha peningkatan kompetensi profesional Guru	WW Ob	Ketua KKG Guru QH Pengawas	15.Bagaimana upaya yang dilakukan dalam Kegiatan Pengembangan Diri guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh? 16.Bagaimana upaya yang dilakukan dalam Kegiatan Kolektif guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh? 17.Bagaimana upaya yang dilakukan dalam Kegiatan publikasi ilmiah guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh? 18.Bagaimana upaya yang dilakukan dalam Kegiatan karya inovatif guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Tehnik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
3.	Bagaimana evaluasi KKG dalam penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?	Pengaruh KKG	Ww	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	19. Apakah KKG Kota Banda Aceh memberikan pengaruh negatif/positif terhadap perkembangan guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh? Kenapa ?
		Evaluasi	Ww	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	20. Bagaimana evaluasi di dilakukan untuk melihat keberhasilan KKG terhadap penguatan kompetensi profesional guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh?
		Menguasai landasan kependidikan	Ww	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	21. Bagaimana pengetahuan guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh dalam menguasai landasan kependidikan setelah mengikuti KKG?
		Menguasai bahan pengajaran	Ww Dok	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	22. Bagaimana perkembangan penguasaan bahan pengajaran oleh guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh setelah mengikuti KKG?
		Menyusun program pengajaran	Ww Dok	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	23. apakah guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh sudah dapat menyusun program pengajaran dengan baik setelah mengikuti KKG, mohon dijelaskan !
		Menilai hasil proses belajar mengajar	Ww Ob	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	24. Apa saja yang dilakukan guru Qur'an Hadist dalam menilai hasil proses belajar mengajar setelah mengikuti KKG?
		Inovasi	WW Ob	Ketua KKG Kamad Guru Pengawas	25. Bagaimana guru Qur'an Hadist mengembangkan inovasi, atau karya ilmiah selama ini?